

**STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI DAYAH  
MADRASAH ULUMUL QUR'AN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**RATNA YATI  
NIM. 200403007**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY  
PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
TAHUN 2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI DAYAH  
MADRASAH ULUMUL QUR'AN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Manajemen Dakwah**

Oleh

**RATNA YATI**

**NIM.200403007**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Program Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II.

**Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP.197307132008912007**

**Muhajir, M.Ag**

**STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI DAYAH  
MADRASAH ULUMUL QUR'AN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Telah Di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Tugas Akhir Studi  
Program Sarjana (SI) dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Pada hari dan Tanggal

12 Juni 2024

5 Zulhijah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Disetujui Oleh:

Ketua,

Sekretaris

  
Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197307132008012000

  
Khairul Habibi, S.Sos.I., M.A.  
NIP.199111252023211017

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Juhari, M.Si  
NIP. 196612311994021006

  
Fakhruddin, S.E., M.M  
NIP. 196406162014111002

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Komarwati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122901



## SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Ratna Yati  
Nim : 200403007  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Life Skill Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

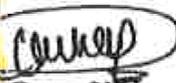
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi uin ar-raniry banda aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Mei 2024

Yang menyatakan,

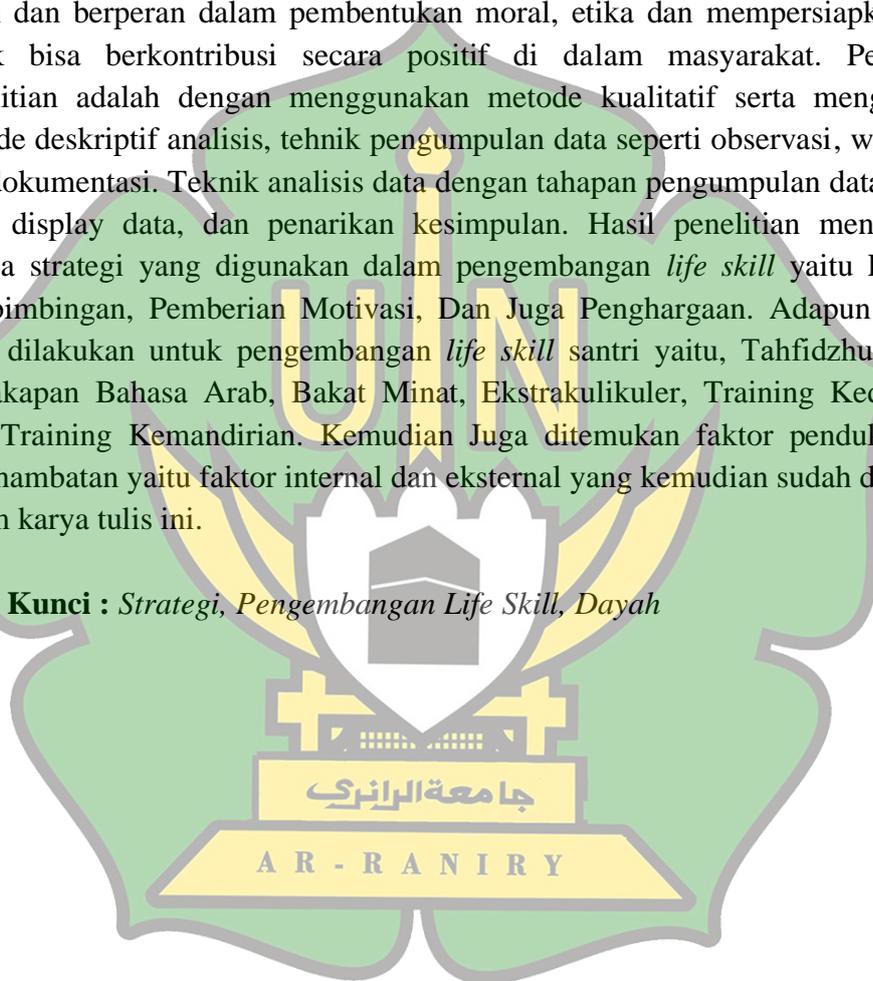


METSEAL  
TEMREL  
20ALX118020005  
Ratna Yati

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya”. Dayah yang berperan memberikan proses pengembangan pendidikan seperti pendidikan keagamaan, social dan intelektual akademik, dan yang terpenting adalah mewujudkan *life skill* untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya adalah suatu lembaga pendidikan islam yang bergerak dibidang pendidikan agama islam dan berperan dalam pembentukan moral, etika dan mempersiapkan santri untuk bisa berkontribusi secara positif di dalam masyarakat. Pendekatan penelitian adalah dengan menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analisis, tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan *life skill* yaitu Pelatihan, Pembimbingan, Pemberian Motivasi, Dan Juga Penghargaan. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan *life skill* santri yaitu, Tahfidzhul Qur’an, Percakapan Bahasa Arab, Bakat Minat, Ekstrakurikuler, Training Kedisiplinan Dan Training Kemandirian. Kemudian Juga ditemukan faktor pendukung dan penghambatan yaitu faktor internal dan eksternal yang kemudian sudah dijabarkan dalam karya tulis ini.

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengembangan Life Skill, Dayah*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya”** Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Yang terspesial kepada orang tua terutama mamak saya ibu nuraidar dan ayah saya bapak husaini yang selalu mendoakan serta mendukung saya untuk menyelesaikan studi ini, juga kepada kakak saya suci, abang saya almarwazi, bangcut saya zulfan, abang ipar saya yusrizal, dan kakak ipar saya susi yang selalu mendukung saya dan juga dua keponakan saya nafisa, askia, dan aira yang selalu menjadi penghibur kejenuhan saya.
3. Kepada Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Beserta Seluruh Civitas Akademika Uin Ar-Raniry.
4. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prof Dr Kusmawati Hatta, MPd yang kami banggakan.

5. Kepada Ketua Program Studi Dr. Sakdiah,S.Ag.,M.Ag Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi Khairul Habibi, S.Sos.I.,M.Ag dan juga staff operator serta seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.
6. Kepada Pembimbing Skripsi saya Ibuk Dr. Sakdiah,S.Ag.,M.Ag dan Bapak Muhajir, M.Ag yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini . Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
7. Kepada Sahabat-sahabat dekat saya miftahul jannah, roudatul jannah, izza salsabila, rahma maula yang telah menjadi kawan seperjuangan saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini, juga kepada meryani, fatimah zuhra, uswatul hasanah, dan cut neng febriaanda yang selalu mendengar keluh kesah saya selama penyelesaian studi ini.
8. Kepada seluruh kawan-kawan angkatan 2020 Manajemen Dakwah, terimakasih sudah berjuang bersama , semoga kelak kita menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 21 Mei 2024

Penulis,

Ratna Yati

NIM. 200403007

## DAFTAR ISI

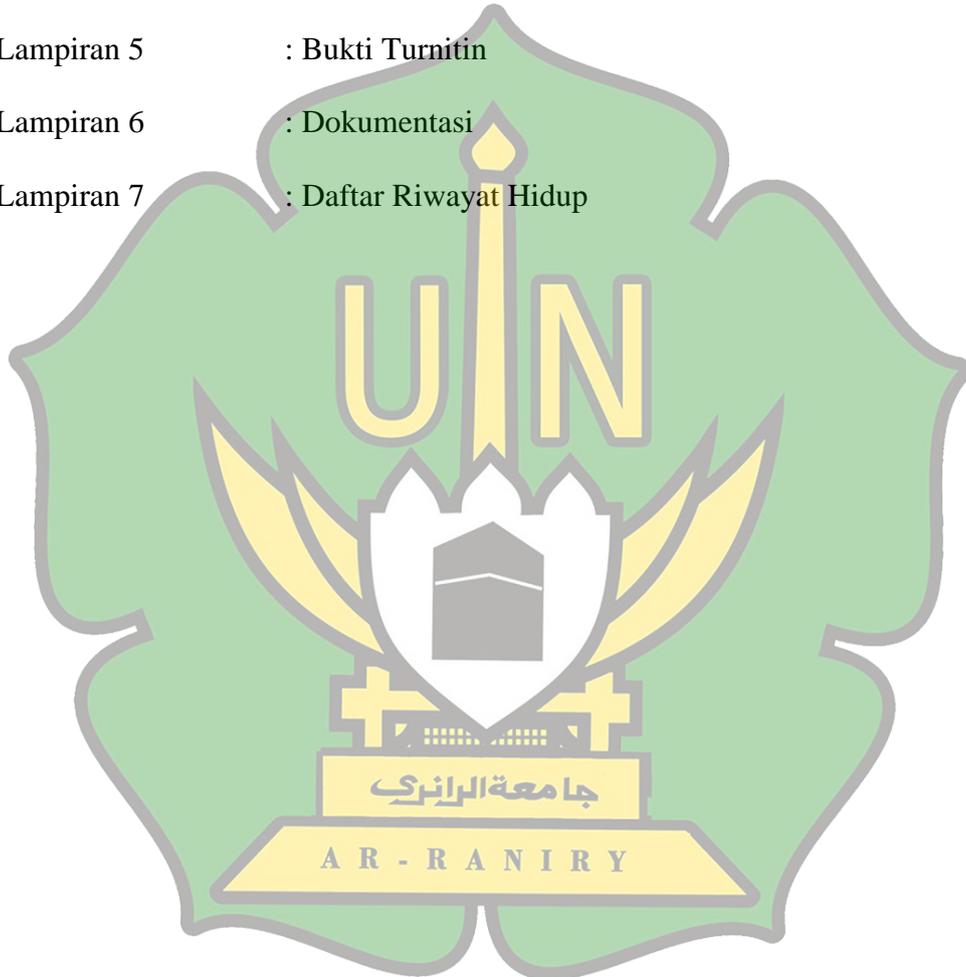
<b>SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Relevan.....	11
B. Teori Tentang Strategi dan Pengembangan <i>Life skill</i> .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. <b>Gambaran Umum Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya ....</b>	<b>40</b>
B. <b>Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>50</b>
C. <b>Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>74</b>

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan  
Lampiran 2 : Surat Penelitian  
Lampiran 3 : Surat Hasil Penelitian  
Lampiran 4 : Hasil Instrumen Wawancara  
Lampiran 5 : Bukti Turnitin  
Lampiran 6 : Dokumentasi  
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anggapan masyarakat umum mengenai santri itu identik kuno, cenderung tidak dinamis, dan tertutup terhadap segala bentuk perubahan dan modernisasi, anak pondok salafi yang biasanya hanya mengaji saja, minim pengetahuan umum, masih seringkali muncul. Padahal nyatanya saat ini sudah banyak sekali pondok pesantren salafi maupu memiliki program program pendukung, yang tidak kalah unggul dengan pendidikan formal. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Di era modernisasi yang menuntut setiap manusia untuk menjadi seorang pribadi yang mandiri, dan juga mampu berinovasi, serta bersaing dalam kehidupan seperti saat ini memang membutuhkan pendidikan yang tidak hanya membahas terkait materi saja, namun juga harus di imbangi dengan pendidikan yang mampu mengembangkan sebuah kecakapan hidup (*life skill*).

*Life skill* penting bagi santri karena membantu mereka menjadi individu yang mandiri, adaptif, dan mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Amin Haedari pengertian *life skill* adalah upaya peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah,

---

<sup>1</sup> Mastuhu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren dalam Imam Syafi'i", "Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 8, No. 02, (2017), h.86.

kemudian Ayi Olim menjelaskan bahwa konsep kecakapan hidup (*life skill*) merupakan konsep pemberdayaan diri dan kecakapan dapat dipelajari, dimodifikasi dan ditingkatkan bersamaan dengan pengembangan diri seseorang dan penyesuaian dengan tantangan hidup.<sup>2</sup>

Pandangan masyarakat bahwa dayah merupakan tempat yang hanya memfokuskan pendidikan Agama saja dan Santri banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh *life skill* sebagai bekal masa depannya , Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas atau dengan kata lain sehat dan matang kedua-duaya (jasmani dan rohani), tentu saja tidak hanya ditempuh dengan pendidikan lahiriah dan jasmaniah, sebab belum dikatakan manusia yang (berkualitas) bila dalam hidupnya hanya matang secara lahiriah saja, akan tetapi rohaniannya rapuh. Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia, tidak bisa terlepas dari peran dan eksistensi dayah sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Islam harus mampu membentuk peserta didik untuk membangun dirinya sendiri, dengan membekali peserta didik agar mampu hidup dengan kemampuan Masing-masing. Semakin maraknya angka pengangguran disetiap jenjang pendidikan dan pemberitaan di televisi terkait pembegalan, pencurian , perampokan, dan penyeludupan narkoba, merupakan salah satu akibat dari lemahnya ekonomi dan keimanan seseorang, sehingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang . Selain itu mereka juga kurang mengembangkan keterampilan sehingga kurang mampu bersaing di era modern yang penuh dengan

---

<sup>2</sup> Rohmat Koswara, Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol 4, No 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

ide kreatifitas dan inovasi . fenomena –fenomena tersebut menuntut khususnya pada dunia pendidikan islam untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.<sup>3</sup>

Perlunya kecakapan hidup (*Life skill*) ditingkatkan di dayah akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi , sehingga di dayah tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja, sejak awal fungsi dayah adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam. Karena itu tidak sedikit timbul anggapan yang salah masyarakat awam yang kerap menyamaratakan kehidupan dayah, dimana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal semua anggapan itu belum tentu benar adanya.<sup>4</sup>

Masalah di atas sudah tentu memerlukan solusi yang mampu mengantisipasi dalam pengembangan *life skill* santri di dayah sebagai lembaga pendidikan islam juga yang diakui mempunya andil yang baik sebagai asupan yang cukup besar didalam membesarkan dan mengembangkan pendidikan . Dayah juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membuat diri untuk membuka wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi *outcome* yang cerdas , produktif , kreatif , religius , karena masyarakat akan kecewa menakala dunia pendidikan menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Nasional, *Pendidikan kecakapan hidup* , (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm.2.

<sup>4</sup> Farida Anik, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2007) hlm.19-20

Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang menyeluruh yaitu dengan mengkombinasikan ketiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>5</sup> Yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Ustazd sebagai (top manajer-pimpinan tertinggi) di dayah tentunya harus memperhatikan struktur sosial, sistem nilai yang berkembang dan “selera” masyarakat dalam hal tipe penyelenggaraan dayah, sistem pengelolaan (manajerial) pesantren dan sebagainya. Oleh karena itu dalam rangka menghubungkan tiga faktor kunci : lingkungan dayah, sumberdaya yang dimiliki, dan tujuan berbagai kelompok, perlu adanya suatu keputusan strategik, yang terangkum dalam proses manajemen strategik, semua itu dilakukan semata-mata untuk menjadikan lembaga dayah efektif, program-programnya sistematis, terukur, dapat dicapai, rasional, terjadwal dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Sama halnya dengan Dayah Ullumul Qu'ran Nagan Raya. Memberikan kegiatan-kegiatan yang berwawasan *life skill*, agar para santri aktif mampu meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta santri tidak hanya merasa dibekali dengan ilmu agama saja. Dengan memperhatikan pentingnya kegiatan *life skill*, maka Dayah Ullumul Qu'ran Nagan Raya telah memprogramkan kegiatan yang dapat menunjang kemampuan para santri di bidang seni islam serta membantu meningkatkan rasa percaya diri para santri dan

---

<sup>5</sup> Ardiansyah Pasaribu, *Strategi Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i* (Skripsi, UIN Sumut 2018) hlm. 54

<sup>6</sup> Asep Kurniawan, “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Kader Da'i Yang Berkualitas*” (Studi Deskriptif) Skripsi, UIN Bandung 2016.

diharapkan santri dapat hidup mandiri dengan kemampuan yang sudah dikembangkan pada saat di dayah.<sup>7</sup> Dengan demikian Dayah Ulumul Qu'ran Nagan Raya mendapat posisi di dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dalam pelaksanaan ibadah, ilmu-ilmu agama dan khususnya pada kegiatan-kegiatan yang berwawasan *life skill*.

Era modern seperti saat ini santri bukanlah individu yang lemah akan pengetahuan dan tidak berpengalaman atau ketinggalan informasi, justru santri saat ini dituntut harus lebih kreatif, produktif, dan mandiri dibandingkan mereka yang berada di luar dayah. Karena melihat keadaan saat ini dayah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, beriman, kreatif, inovatif, serta memiliki 3 kecakapan hidup (*life skill*) sehingga mampu menghadapi kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul skripsi Tentang “**Strategi Pengembangan *Life skill* Santri Di Dayah Ulumul Qu'ran Nagan Raya**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi dalam Pengembangan *Life skill* Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya ?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan *Life skill* Santri di Dayah Ulumul Qu'ran Nagan Raya ?

<sup>7</sup> Hasil observasi awal, 25 Agustus 2023

<sup>8</sup> Rochmat Koswara, “Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren” *jurnal EMPOWERMENT* Volume 4, No 1 (februari 2014) ISSN No. 2252-4738. hlm 39-40

### C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Strategi Dayah dalam Mengembangkan *Life skill* Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya .
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat Pengembangan *life skill* santri di Dayah Ulumul Qu'ran Nagan Raya .

### D. Manfaat Penelitian

1. Dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Strategi Pengembangan *life skill* di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan raya .
2. Diharapkan dapat berguna bagi praktisi strategi dalam hal mengembangkan *life skill* santri di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya agar menjadi manusia berguna bermanfaat bagi lingkungannya masing-masing secara khusus dan bagi siapa saja secara umum.

### E. Penjelasan Istilah

#### 1. Strategi

Strategi merupakan istilah yang banyak digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam berbagai lapangan kehidupan dikenal adanya istilah strategi perang, strategi pembangunan, strategi pemasaran dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> W. Gulo, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 123-124

Menurut penulis Strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada satu tujuan yang jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Dari pengertian diatas, strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya dalam mengembangkan *life skill*.

## 2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Sarlito yang dikutip oleh Puger dalam buku “Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru” mengatakan bahwa terdapat sejumlah variabel lingkungan yang mempengaruhi berkembangnya bakat pada diri seseorang.<sup>10</sup>

## 3. *Life skill*

Kata dari *life skill* secara harfiah berasal dari kata life (hidup), skill (cakap). Jadi *life skill* adalah kecakapan hidup. Sementara menurut Anwar, secara sederhana pengertian *life skill* diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, atau keterampilan hidup<sup>11</sup>.

Kecakapan hidup (*life skill*) dapat pula diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif

<sup>10</sup> <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, Diakses pada 2 Januari 2024

<sup>11</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2004),

dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Secara garis besar, kecakapan hidup (*life skill*) terdiri atas : kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic skill*), yaitu kecakapan yang diperlukan oleh siapa saja, apapun profesinya dan berapapun usianya dan kecakapan hidup yang spesifik (*specific skill*), yaitu kecakapan hidup yang hanya diperlukan oleh orang yang menekuni profesi tertentu.<sup>12</sup>

#### 4. Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren yang dalam arti sosiologis memiliki makna mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agama Islam. Manfred Ziemek, membedakan santri menjadi dua. Pertama santri mukim, yaitu: yang bertempat tinggal di pesantren dan yang kedua santri kalong, yaitu: santri yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama.<sup>13</sup>

Predikat santri adalah predikat yang luar biasa dan mempunyai nilai lebih (*surplus value*). Karena predikat santri akan terus dipakai walaupun sudah pulang dari pondok dan terjun di masyarakat sebab dengan menjadi lebih mempunyai tanggung jawab baik secara vertikal maupun secara horisontal. Mau tidak mau, santri dihadapkan pada tanggung jawab moral masyarakat sekitar. Santri dituntut untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapat dan harus mengetahui apa visi, aplikasi dan *creativity* yang harus dilakukan di masyarakat, serta berwawasan global dan *progresif*. Oleh karena itu santri harus selalu bermental subyek bukan

<sup>12</sup> Muchlas Samani, "Menggagas pendidikan bermakna", *Integrasi Life skill-KBK-CTL-MBS*, (Penerbit SIC, 2011), 93.

<sup>13</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial.*, hlm. 130

obyek, lain halnya dengan santri sekolah umum yang lain ketika ia sudah keluar dari lembaga yang terkait maka ia bukan lagi santri.

## 5. Dayah

Dayah dalam bahasa Arab adalah زاوية (zawiyah), artinya sudut atau pojok mesjid. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dayah adalah tempat pengasuh.<sup>14</sup> Dayah adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya untuk mengasuh atau mendidik santri, melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan (*leadership*) seseorang atau beberapa orang Kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>15</sup>

Kata zawiyah pertamanya dikenal di Afrika Utara pada awal perkembangan Islam, yang dimaksud dengan zawiyah pada masa itu adalah satu pojok sebuah mesjid yang menjadi halqah para sufi, para sufi ini biasanya berkumpul bertukar pengalaman, diskusi, berzikir dan bermalam serta berbagai aktivitas lainnya di mesjid.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Penulisan - R A N I R Y

### Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

<sup>14</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2000), h. 595.

<sup>15</sup> Djamiluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 1999), h. 99.

<sup>16</sup> A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), h. 1073

## Bab II Kajian Teori

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

## Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan teknik analisis data.

## Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang Strategi Pengembangan *Life skill*, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Data-data ini yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian.

## Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab yang terakhir dari keseluruhan skripsi yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk para pembaca.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faris Isnawan “ *Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo* ” Tahun 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui strategi PPTQ Al Rasyid Kartasura dalam mengembangkan *life skill* multimedia santri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan. Untuk mengetahui implementasi *life skill* santri bidang multimedia di PPTQ Al Rasyid Kartasura. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan *life skill* multimedia santri. Hasil penelitiannya adalah yang telah dilakukan terkait Strategi Pesantren dalam Meningkatkan *Life skill* Multimedia Santri di PPTQ Al Rasyid Kartasura sebagai berikut: 4 Strategi pengembangan *life skill* multimedia yaitu Pelatihan, (para santri dilatih langsung oleh guru yang sudah berpengalaman sehingga para santri akan terlatih dalam *life skill* multimedia). Pembimbingan, (dalam pembimbingan ini pondok pesantren meberikan wadah kelas multimedia intensif untuk memudahkan para santri dalam program *life skill* multimedia). Pemberian motivasi, (ini membagikan kegairahan, aktivitas, dan penuturan positif sehingga seseorang santri akan semangat serta

senang hati guna menggapai tujuan sesuai yang diamanahkan kepadanya). Penghargaan, (salah satu bentuk apresiasi dari pondok untuk santri yang memiliki prestasi khususnya dalam bidang multimedia). Penerapan pendidikan kecakapan hidup / *life skill* yang di adakan oleh PPTQ Al Rasyid Kartasura dirasakan signifikan dan bernilai sangat positif bagi santri yang mengikuti program *life skill* multimedia. Hasil Implementasi bagi santri adalah *Personal Skill, Thinking Skill, Social Skill*.<sup>17</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riza Aziza yang berjudul “Pengembangan *Life skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus Tahun 2022”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui program-program pengembangan *life skill* santri guna menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam implementasi pengembangan *life skill* santri guna menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren dan panti asuhan Al-Irsyad Japan Dawe Kudus. Untuk mengetahui dampak adanya pengembangan *life skill* santri guna menghadapi era globalisasi di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus. Hasil penelitiannya adalah pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus yaitu: (1). Program-program pengembangan *life skill* santri diselenggarakan dalam tiga aspek yaitu: dimensi *vocational skill*, dimensi *social skill*, dan dimensi *personal skill*. (2). Strategi pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad yaitu menggunakan strategi *learned centred* dan pendidikan ekstrakurikuler

---

<sup>17</sup> Faris Isnawan “ *Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo* ”.( Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023 ).

(3). Dampak pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad yaitu di bidang kecakapan vokasional (keterampilan di bidang perkebunan, peternakan, perbengkelan, perindustrian, percetakan), dampak untuk kecakapan sosial (menambah relasi dan hubungan baik antar santri maupun santri dengan masyarakat), dampak untuk kecakapan personal (meningkatkan kepercayaan diri dan yakin akan potensi yang dimilikinya).<sup>18</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan Oleh Luthfi Yacob yang berjudul ‘‘Penguatan *Life skill* Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2022’’. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sistem pendidikan Pondok Pesantren A-Amnah Al-Gontory, mendeskripsikan strategi penguatan *life skill* santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat penguatan *life skill* santri. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory adalah sistem pendidikan pondok pesantren modern yang mana di dalamnya memadukan pelajaran umum beserta pelajaran kitab-kitab Islam klasik yang memuat pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan beserta agenda yang telah tersusun dan terencana. Adapun *life skill* atau kecakapan hidup di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory terdiri dari *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, *vocational skill* dan *academic skill* dengan strategi penguatannya masing-masing. Dalam strategi penguatannya terdapat faktor penghambat dan pendukung yang berupa lingkungan dan kegiatan

---

<sup>18</sup> Riza Aziza ‘‘Pengembangan *Life skill* Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus Tahun 2022’’. ( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 ).

yang mendukung penguatan *life skill* tapi untuk penghambat yang ada disebabkan pada masih kurangnya waktu yang dibutuhkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini dalam tabel berikut:

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Faris Isnawan	Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan <i>Life skill</i> Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo	2023	Sama-sama meneliti tentang strategi / cara-cara yang diambil dayah dalam mengembangkan potensi santri	Selain setting tempat yang berbeda, peneliti ini khusus mencari strategi khusus yaitu <i>life skill</i> multimedia
2.	Riza Aziza	Pengembangan <i>Life skill</i> Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi Di Pondok	2022	Pembahasannya sama-sama mencakup pengembangan <i>life skill</i> santri	Tempat yang berbeda, cakupan <i>life skill</i> di Pondok Pesantren Al-

<sup>19</sup> Luthfi Yacob “Penguatan *Life skill* Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2022” (skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022).

		Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus		yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat, <i>life skill</i> ini akan sangat bermanfaat di era globalisasi seperti sekarang ini.	Irsyad Japan Dawe Kudus terlalu luas daripada penelitian yang peneliti lakukan.
3.	Luthfi Yacob	Penguatan <i>Life skill</i> Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2022	2022	Sama-sama ingin meneliti di pondok pesantren/ dayah	Selain perbedaan tempat peneliti tersebut memperdalam penelitian mengenai penguatan sedangkan penulis mengenai pengembangan

## B. Teori Tentang Strategi dan Pengembangan *Life skill*

### 1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>20</sup> Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.<sup>21</sup>

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda, dari perspektif yang pertama, strategi adalah “program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya”. Kata “program” dalam definisi ini menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari, dan yang rasional, yang dimainkan oleh manajer dalam merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Dari perspektif yang kedua, strategi adalah “pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu”. Dalam definisi ini, setiap organisasi mempunyai suatu strategi walaupun tidak harus selalu efektif, sekalipun strategi itu tidak pernah dirumuskan secara eksplisit.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka, 2007), hal.79.

<sup>21</sup> Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal 5

<sup>22</sup> James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 139.

## 2. Fungsi Strategi

Strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.<sup>23</sup>

## 3. Macam-macam Strategi - R A N I R Y

- a. Strategi Korporasi

Menunjukkan keseluruhan arah strategi perusahaan dalam arti sebuah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, atau strategi pengurangan usaha, serta cara pilihan strategi disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang terdapat dalam perusahaan.

---

<sup>23</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 5-8.

b. Strategi bisnis

Merupakan strategi yang dibuat pada level unit bisnis, divisi atau productlevel dan strateginya adalah lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing product atau jasa perusahaan didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

c. Strategi fungsional

Merupakan strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetisi yang lebih baik dibanding pesaing sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing, strategi terdiri dari 6 jenis yaitu: strategi produksi, pemasaran, strategi promosi, strategi keuangan, dan strategi sumber daya manusia (SDM).<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bila dikaitkan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini mengkaji tentang apa saja upaya atau strategi yang di lakukan oleh Pihak Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya agar dapat melakukan pengembangan potensi diri santri atau *Life skill* Di Dayah Madrasah Ulumul Quran Nagan Raya.

#### 4. Pengembangan A R - R A N I R Y

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral peserta didik sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan.<sup>25</sup> Menurut Sarlito yang dikutip oleh Puger dalam buku “Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru” mengatakan bahwa terdapat sejumlah variabel lingkungan yang mempengaruhi berkembangnya bakat pada diri seseorang. Variabel-variabel tersebut adalah:

<sup>24</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012).

<sup>25</sup> <http://developmentcountry.blogspot.co.id>, Diakses pada 20 April 2024.

- 1) Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memfasilitasi dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki, misalnya untuk bakat olahraga yaitu lapangan bermain, bakat musik yaitu alat musik, dan sejenisnya.
- 2) Lingkungan sosial, melalui proses sosialisasi misalnya kebudayaan tertentu membentuk tingkah laku tertentu. Misalnya di Iran mungkin tidak dapat berkembang bakat seni musik, tari, dll. Lingkungan edukasi, pengembangannya melalui pendidikan formal seperti sebagaimana diajarkan di tempat tersebut.
- 3) Besar dan banyak latihan, pengembangan bakat melalui proses training atau latihan.<sup>26</sup>

##### 5. *Life skill*

Kata dari *life skill* secara harfiah berasal dari kata life (hidup), skill (cakap). Jadi *life skill* adalah kecakapan hidup. Sementara menurut Anwar, secara sederhana pengertian *life skill* diartikan sebagai kecakapan, kepandaian, atau keterampilan hidup.<sup>27</sup> Kecakapan hidup (*life skill*) dapat pula diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Secara garis besar, kecakapan hidup (*life skill*) terdiri atas : kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic skill*), yaitu kecakapan yang diperlukan oleh siapa saja, apapun profesinya dan berapapun usianya dan kecakapan hidup yang

---

<sup>26</sup> Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), hal. 38.

<sup>27</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Education*, (Bandung: Alfabeta, 2004),

spesifik (*specific skill*), yaitu kecakapan hidup yang hanya diperlukan oleh orang yang menekuni profesi tertentu.<sup>28</sup>

Istilah kecakapan hidup (*life skill*), diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Jelaslah bahwa yang perlu dibangun dalam pendidikan tidak hanya kemampuan akademis atau vokasional, tetapi justru lebih ditekankan pada sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan standar norma tertinggi. Oleh karena itu, secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik, pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema dalam kehidupan yang dihadapi.

Pengalaman yang diperoleh diharapkan dapat mengilhami seseorang ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya, yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa yang akan datang, karena kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk

---

<sup>28</sup> Muchlas Samani, "Menggagas pendidikan bermakna", Integrasi *Life skill*-KBK-CTL-MBS, (Penerbit SIC, 2011), 93.

menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, serta mampu memecahkan persoalan hidup dan kehidupan tanpa adanya tekanan.<sup>29</sup>

Dalam pendidikan *life skill*, pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu belajar (*learning know or learning to learn*), masyarakat tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternatif dalam hidupnya (*learning to do, learning to be*), masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learn to be*), mampu hidup bersama (*learn to live together*).<sup>30</sup>

Tujuan *life skill* Latihan kegiatan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari para santri, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun dia berada dan mampu hidup di masyarakat. Secara umum tujuan dari latihan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi para santri untuk menghadapi perannya di masa datang.<sup>31</sup>

## 6. Macam-macam *Life skill* - R A N I R Y

Kecakapan hidup dapat dipilih menjadi empat jenis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryadi, yaitu: keterampilan sosial, vokasional, intelektual dan akademis. Unsur-unsur keterampilan hidup itu pun diperkuat oleh *Tim Broad Based Education Depdikbud* sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis KecakapanHidup", *Jurnal Falasifa*. Vol. 3, No. 1, ( Edisi Maret tahun 2012), 82.

<sup>31</sup> Ulfa hasanah, " Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life skill* Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo " (Tesis Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 47

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Adapun yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*); Kecakapan berfikir rasional mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skill*), serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*). Dua kecakapan tersebut (kesadaran diri dan berfikir rasional) merupakan kecakapan personal.

b. Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*).

Kecakapan akademik (*academic skill*) yang juga sering disebut kemampuan berfikir ilmiah, pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional pada *global life skill*. Jika kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu

(*identifying variable and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

## 2) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*)

Kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering pula disebut dengan "kecakapan kejuruan" artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Menurut Fartika Ifriqia dkk, mengklasifikasikan kecakapan vokasional menjadi empat area: kompetensi individu, meliputi (a) keterampilan berkomunikasi, berfikir kompherensif. (b) keterampilan kepercayaan diri, meliputi menejemen diri, etika dan kematangan diri. (c) keterampilan penyesuaian secara ekonomis, meliputi pemecahan masalah, pembelajaran, kemampuan kerja dan pengembangan karir. (d) keterampilan dalam kelompok dan berorganisasi meliputi, keterampilan interpersonal, organisasional, negosiasi, kreativitas dan kepemimpinan.<sup>32</sup>

## 7. Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Islam

Implementasi Pendidikan *Life skill* dalam Islam Pada dasarnya pendidikan di Indonesia diselenggarakan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Secara kelembagaan, pendidikan nasional yang diselenggarakan pemerintah mempunyai tugas untuk menyiapkan

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005). h. 9-10.

sumber daya manusia yang baik, yang dapat berguna dalam pembangunan dimasa depan. Derap langkah pembangunan sendiri selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman.

Hal ini sesuai firman Allah dalam Al-Qur‘an surat An-Nisa Ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

(Q.S An-nisa : 9)”.

Kandungan tafsir surat An-Nisa ayat 9 ini memiliki esensi mengenai pendidikan *life skill*. Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya maka ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi muda itu harus memiliki pendidikan *life skill* agar tidak menjadi kaum yang tertinggal. Generasi muda merupakan istilah yang mengacu kepada masa kehidupan seseorang yang berada diantara usia remaja dan dewasa.<sup>33</sup>

Gejala fisik dan psikis yang dialami para generasi muda sangat signifikan.. Diantaranya secara psikis generasi muda sangat bersemangat dan menggebu-gebu serta penuh dengan idealisme. Ajaran islam menaruh perhatian terhadap

<sup>33</sup> Full Faris Isnawan, ‘ Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo ‘, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023,hal 42.

pembinaan generasi muda. Sehingga sejak dini pengenalan dan pembiasaan tentang nilai-nilai kehidupan sudah harus dimulai sejak dini. Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan karakter menjadi tugas bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Hadits Rasulullah saw banyak yang mengarahkan umat manusia agar beretos kerja yang tinggi dan mengarah kepada profesionalisme sesuai dengan pengarahannya dan bimbingan dari al-Qur'an juga seperti yang disebutkan dalam hadist dibawah ini:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِدَهُ (رواه الطبراني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, diceritakan bahwa ada seorang sahabat yang meminta bantuan kepada Nabi. Nabi memberi bantuan kepada sahabat itu, tetapi kemudian ia meminta lagi. Nabi memperingatkan sahabat itu dan mengajarkannya supaya ia tidak selalu meminta, mencari belas kasihan orang lain. Karena sesungguhnya tangan di atas atau memberi adalah lebih baik dari tangan di bawah yang meminta. Betapa kerasnya Islam mengarahkan umatnya agar mau bekerja keras dan bekerja secara profesional

serta mencela mereka yang besikap pemalas dan suka meminta belas kasihan orang lain.<sup>34</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan inovasi program pendidikan melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), yaitu pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Terlebih di era industri seperti sekarang ini diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan. Lingkup pendidikan kecakapan hidup meliputi kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.<sup>35</sup>

Diskursus pendidikan kecakapan hidup melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas karena pendidikan *life skills* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan survive di lingkungannya. Secara garis besar, mengacu pada penuturan Departemen Agama RI bahwasannya Kecakapan hidup (*Life skill*) dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life skill*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life skill*). Kecakapan Hidup yang bersifat umum merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi

---

<sup>34</sup> <https://nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5E1Uf>

<sup>35</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2001)

lagi menjadi dua, yaitu kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan sosial (*Social Skill*).<sup>36</sup>

### 8. Tujuan Pengembangan *life skill*

Dayah yang menyelenggarakan kegiatan *life skill* oleh pemerintah disebut dengan dayah vokasional. Dayah vokasional merupakan salah satu program kegiatan Kementerian Agama yang diarahkan pada peran serta dayah dalam mengikuti pendidikan keterampilan atau *life skill*. Menurut keputusan Dirjen Pendidikan Islam, dayah vokasional adalah dayah yang memanfaatkan segala potensinya, terkait dengan sumber daya manusia. Adapun tujuan program *life skill* dayah adalah :

- a. Ikut serta membangun kemandirian anak didik melalui keterampilan.
- b. Menggunakan sebaik baiknya potensi yang ada khususnya yang sesuai dengan kondisi geografis dan sosial kultur masyarakat di sekitar dayah.
- c. Meningkatkan kemampuan sumber daya dayah vokasional dalam mengembangkan potensi ekonomi di dayah.
- d. Meningkatkan kemampuan sumber daya dayah Vokasional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
- e. Terbangunnya usaha bisnis antara dayah dengan masyarakat luar
- f. Mendukung upaya penciptaan lingkungan usaha bisnis yang kondusif bagi pesantren vokasional .<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, "Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (*Life skills*) dalam Pembelajaran". (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2015).

<sup>37</sup> Farida Harun. (2018). "Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan *Life skill* di Pesantren". Yogyakarta: Deepublish.

Jadi *life skill* pada dasarnya bertujuan agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dianugerahkan oleh Allah SWT, baik segi intelektualnya, moralnya maupun profesionalnya.

Secara umum manfaat *life skill* bagi santri adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, warga Negara. Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan pada lapangan kerja yang sudah ada sebagai akibat dari banyaknya pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktifitas rasional akan meningkat secara bertahap. Hasil yang diharapkan dari adanya *life skill* adalah sebagai berikut:

- a. Santri memiliki aset kualitas bathiniyyah, sikap dan perbuatan yang siap untuk menghadapi kehidupan masa depan sehingga yang bersangkutan mampu dan sanggup menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b. Santri memiliki wawasan luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja yang sarat perubahan yaitu mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karir.
- c. Santri memiliki kemampuan berlatih untuk hidup dengan cara yang benar yang memungkinkan santri berlatih tanpa bimbingan lagi.
- d. Santri memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

- e. Santri memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.<sup>38</sup>

## 9. Metode Pengembangan *Life skill*

Di dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan suatu interaksi antara peserta didik, guru dan mata pelajaran, peran guru sangat penting terutama dalam menentukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif.<sup>39</sup> Adapun metode yang selama ini telah dipakai antara lain:

### a. Pelatihan

Metode pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih berbagai keahlian dalam pelaksanaan kerja. Para tenaga kerja dipersiapkan untuk bisa melakukan fungsi dan tugasnya. Pelatihan mengarahkan kepada meningkatnya potensi atau *skill* yang ada sinerginya dengan posisi atau jabatan. Para pekerja diberi motivasi oleh atasan sehingga dapat meningkatkan potensi serta *skill* tenaga kerja.<sup>40</sup>

### b. Pembimbingan

Pembimbingan adalah bantuan dari seorang individu terhadap individu yang lain. Pembimbingan biasanya dilakukan oleh atasan atau individu yang dipandang lebih senior dalam jabatan. Namun, seringkali

<sup>38</sup> Full Faris Isnawan, ‘‘ Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan *Life skill* Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo ‘’, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 202, hal 46.

<sup>39</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Op.Cit*, hlm. 204

<sup>40</sup> <https://www.academia.edu/download/105066286/322574161.pdf>, Diakses Pada 27 Mei 2024

terjadi, pembimbingan terjadi antar teman sebaya atau bahkan dari yang lebih junior kepada yang lebih senior dari sisi usia.<sup>41</sup>

c. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi adalah proses menginspirasi, mendorong, atau memotivasi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan kinerja, atau mengembangkan diri. Motivasi adalah faktor yang mengarahkan perilaku seseorang, mengarahkan upaya mereka, dan mempertahankan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pemberian motivasi, dengan tujuan Meningkatkan Kinerja, Mendorong individu untuk bekerja lebih efektif dan efisien, Mengembangkan Potensi, Membantu individu menyadari dan mengembangkan keterampilan serta bakat mereka, Mencapai Tujuan, Membantu individu atau tim mencapai target atau tujuan spesifik, Meningkatkan Kepuasan Kerja, Membantu individu merasa lebih puas dan termotivasi dalam lingkungan kerja atau belajar.<sup>42</sup>

d. Penghargaan

Penghargaan adalah bentuk pengakuan atau apresiasi yang diberikan kepada individu atau kelompok atas pencapaian, kinerja, atau kontribusi mereka dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, olahraga, seni, dan lain-lain. Penghargaan bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi penerima serta mengakui usaha dan prestasi mereka.

Penghargaan adalah segala bentuk pengembalian baik finansial maupun

<sup>41</sup> <https://www.neliti.com/publications/111985/mengembangkan-profesionalitas-guru-abad-21-melalui-program-pembimbingan-yang-efe>, Diakses Pada 27 Mei 2024

<sup>42</sup> [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=dmpMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=pemberian+motivasi+adalah&ots=VskS84HPw\\_&sig=Fb0igVFLwyCYyUxkW3RgvidASZ4](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=dmpMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA111&dq=pemberian+motivasi+adalah&ots=VskS84HPw_&sig=Fb0igVFLwyCYyUxkW3RgvidASZ4), Diakses Pada 27 Mei 2024

non finansial yang diterima karyawan karena jasa yang disumbangkan ke perusahaan. Kompensasi dalam bentuk finansial dapat berupa gaji, upah, bonus, komisi, tunjangan, libur, atau cuti tetapi dibayar dan sebagainya. Sedangkan dalam bentuk non finansial dapat berupa tugas yang menarik, tantangan tugas, tanggungjawab tugas, peluang, pengakuan, pencapaian tujuan serta lingkungan pekerjaan yang menarik.<sup>43</sup>

Pengalaman dan pengetahuan guru tentang konsep pengembangan *life skill* akan sangat bermanfaat dalam membawa nilai-nilai kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dengan maksimal.

#### **10. Pengembangan *Life Skill* dari Masa ke Masa**

Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta seperti melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru, peningkatan manajemen pendidikan dan peningkatan kesejahteraan guru. Namun demikian berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum meningkat secara signifikan. Berbagai temuan tentang rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia telah dikemukakan di beberapa forum maupun media massa.

Pengembangan *life skill* (keterampilan hidup) santri dalam pesantren telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa, seiring dengan perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa tahapan perkembangan pengembangan *life skill* santri dari masa ke masa:

---

<sup>43</sup> <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1939>, Diakses Pada 27 Mei 2024

1. Tradisional dan Agama-Centrism (Masa Awal):
  - a) Pada masa awal pesantren, pengembangan *life skill* lebih terfokus pada pendidikan agama dan akademik.
  - b) Santri diajarkan nilai-nilai agama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bertahan hidup dalam lingkungan yang terstruktur.
2. Inovasi dalam Kurikulum (Abad ke-20):
  - a) Perubahan terjadi dengan penambahan kurikulum yang lebih beragam, seperti pelatihan pertanian, kerajinan tangan, dan keterampilan praktis lainnya.
  - b) Pesantren mulai menyesuaikan kurikulum untuk mengatasi kebutuhan santri di luar pendidikan agama.
3. Pengenalan Ilmu Modern (Akhir Abad ke-20 hingga Awal Abad ke-21):
  - a) Pesantren mulai memperkenalkan ilmu pengetahuan modern, termasuk matematika, sains, dan teknologi, sebagai bagian dari pengembangan *life skill*.
  - b) Santri dilatih untuk mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan modern dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional (Abad ke-21):
  - a) Pesantren semakin memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional santri, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah.
  - b) Program pembinaan kepribadian dan keterampilan interpersonal menjadi bagian penting dari kurikulum pesantren.
5. Integrasi Teknologi dan Digitalisasi (Masa Kontemporer):

- a) Pesantren mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga santri dapat memperoleh keterampilan digital yang diperlukan dalam masyarakat modern.
  - b) Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan media digital lainnya menjadi umum dalam pengembangan *life skill* santri.
6. Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan (Trend Terkini):
- a) Pesantren mulai memberikan perhatian lebih besar pada pengembangan keterampilan ekonomi dan kewirausahaan.
  - b) Program pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan pengembangan usaha mandiri mulai diperkenalkan untuk mempersiapkan santri menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.
7. Pendidikan Karakter dan Etika Profesional:
- a) Pesantren memperkuat pendidikan karakter dan etika profesional, seperti integritas, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kesopanan dalam interaksi sosial dan lingkungan kerja.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> <https://chat.openai.com/>, Diakses Pada 27 Mei 2024

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya Jalan Tgk Seunagan , Lueng Baro, Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh.

### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yaitu pencarian data lapangan yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata. Tujuannya adalah untuk mengamati, wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti dan menganalisis data yang ditemukan lapangan.<sup>45</sup>

### **C. Sumber data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “Subyek dari mana data diperoleh”.<sup>46</sup> Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Sumber Data primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.<sup>47</sup> diperoleh langsung dari subjek (orang) penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto. Dalam penelitian ini

---

<sup>45</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh:Ar-Raniry, 2004), hal 23-24.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal 129.

<sup>47</sup> Yuli Karlinda, “*Strategi Membentuk Relegius Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember*”, ( Skripsi Fakultas Dakwah , Jember 2021) , hal 28.

sumber data primer diambil dari pernyataan Pimpinan, Pengurus, Ustadz, Ustadzah, Dan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya.

2. Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku profil Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Arikunto dalam Gunawan menyatakan bahwa “observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Indriantoro teknik observasi (pengamatan) yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pernyataan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.<sup>49</sup>

Kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang dituju, yaitu di Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran agan Raya. Adapun pengamatan yang dilakukan terkait dengan Pengembangan *Life skill* Santri di Dayah, terkait tentang proses dan bentuk-bentuk pembinaan serta pengarahan terhadap pengembangan *life skill* santri, serta kecukupan sarana dan prasarana yang tersedia di Dayah.

<sup>48</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal 142.

<sup>49</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 34.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan narasumber yang akan dinilai, dan diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Satu Informan Dari Pimpinan, Dua Dari Pengurus, Satu Dari Ustadz, Satu Dari Ustadzah, Satu Dari Santri Dan Satu Dari Santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya. Jumlah informan sekitar tujuh orang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek<sup>50</sup>. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengambilan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh adalah seperti Visi-Misi Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya, dan dokumen yang berhubungan maupun tidak dalam penelitian ini

---

<sup>50</sup> Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 14

<sup>51</sup> Nawawi Hadari, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005), hal 133.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Albi dan Johandalam buku Metode Penelitian Kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah setelah selesai dari lapangan. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 235

<sup>53</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

Dalam penelitian ini setiap data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan, kemudian akan dianalisis data tersebut, yang akan menghasilkan gagasan baru serta penerapan ide sesuai dengan judul penelitian. Dan akan sampai pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Proses analisis data ada tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, diarahkan, dibuang secara tidak perlu, dan diorganisir, untuk dapat ditarik kesimpulan bagaimana strategi pengembangan *life skill* yang berkualitas dan dapat dengan mudah diterapkan. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengalangan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan

dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Dalam proses penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>54</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



---

<sup>54</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992)

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

#### **1. Sejarah Singkat Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

Kabupaten Nagan Raya yang Terletak di Wilayah Pantai Barat Selatan Provinsi Aceh yang terdiri dari 10 Kecamatan, 222 Desa dan 30 Kemukiman, dengan jumlah jiwa pada tahun 2019 mencapai 158.223 jiwa yang tiap tahunnya meningkat sebanyak 2,05% hingga 2024 ini terus meningkat. Dengan lajur pertumbuhan penduduk yang terus bertambah maka sangat diharapkan di Kabupaten Nagan Raya adalah peningkatan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada didalam Kabupaten Nagan Raya untuk itu pemerintah sangat mengharapkan generasi untuk mewujudkan program itu yang mana perlu satu wadah untuk mendidik anak Kabupaten Nagan Raya yang handal dan bertaqwa.<sup>55</sup>

Berawal dari Visi Misi Bupati Nagan Raya H. Jamin Idham, SE Dan Wakil Bupati Nagan Raya H. Chalidin Oesman, MM "Agama Ta Peukong Budaya Ta Jaga" Maka Pemerintah Kabupaten Nagan Raya berkeinginan mewujudkan misi pertama yang telah ditetapkan dalam RPJM Kabupaten Nagan Raya tahun 2017–2022 yaitu Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman Dan Syariat Islam Secara Kaffah, yang salah satunya adalah dalam meningkatkan dan mengembangkan peran dan fungsi lembaga pendidikan dayah yang diwujudkan dengan membangun dan mendirikan Dayah di Nagan Raya yang Cikal Bakal Lahirnya Hafidz dan Hafidzah Penghafal Alqur'an di Kabupaten Nagan Raya, dan ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat Nagan Raya untuk menimba

---

<sup>55</sup> Sumber Rujukan: Data Informasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya 2024

ilmu pendidikan agama di Dayah Kabupaten Nagan Raya sehingga lahirlah dayah terkemuka yaitu Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya.<sup>56</sup>

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya yang terletak di Jalan Tgk Seunagan , Lueng Baro, Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Dayah ini berdiri pada 22 Juli 2018 pertama di Desa Blang- baro, Seunagan, Kabupaten Nagan Raya yang dikelola oleh Yayasan Tarbiyatul Ummah Nagan yang diketuai H. M Kasem Ibrahim S.Sos Selama beberapa saat dan dengan bangunan seadanya. 16 juli 2019 Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya pindah tempat ke Lueng Baro, Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya dengan bangunan baru yang telah dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya yang dari ketua yayasan H. M Kasem Ibrahim S.Sos menyerahkan penyelenggaraan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya pada Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya, dibawah naungan Dinas Syari'at Islam dan kemudian dipimpin oleh Tgk.H Abdul Jubir, Lc.MA hingga saat ini.<sup>57</sup>

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya bertujuan untuk membina generasi bangsa yang mampu menghafal dan menguasai Alqur'an yang berkomitmen menjalankan syariat islam dan menerapkan nilai-nilai islami dalam tatanan masyarakat secara kaffah untuk melahirkan generasi cerdas, beragamyua dan memiliki nilai budaya dengan karakter yang baik. Melalui lembaga pendidikan dayah diharapkan dapat membentuk kader ulama dan pemimpin yang sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktifitas yang

---

<sup>56</sup> Sumber Rujukan: Data Informasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya 2024

<sup>57</sup> Wawancara Irwandi, Wakil 1 Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 15 mei

berlandaskan syari'at islam, sebagai daerah yang memiliki keistimewaan dan kekhususan.<sup>58</sup>

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya dilimpahkan secara khusus penyelenggaraannya pada Dinas Syariat Islam Kabupaten Nagan Raya untuk melaksanakan Pendidikan Formal dan Pendidikan Dayah, yang dikelola oleh unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Sebagai salah satu unsur pelaksanaan teknis daerah yang melaksanakan Operasional tertentu pada Dinas Syariat Islam Kabupaten Nagan Raya.

## **2. Profil Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

### **a. Nama dan Alamat Pesantren**

1. Nama : Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya
2. Alamat : Jalan Tgk Seunagan , Lueng Baro, Suka Makmue,  
Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh
3. Telp/HP : 085262342021
4. Nama Ketua Yayasan : H.M. Kasem Ibrahim S.Sos
5. Tahun didirikan : 2018
6. Waktu belajar : pagi, siang, sore, malam

### **b. Pimpinan**

1. Nama : Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA
2. Alamat : Pasi Keube Dom, Keucamatan Tripa, Kabupaten Nagan Raya

---

<sup>58</sup> Sumber Rujukan: Data Informasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya 2024

3. Handphone :082247364907

**c. Data Ustadz & Ustadzah**

1. Ustadz : 12
2. Ustadzah : 10

**d. Data Santri**

1. Laki-laki : 127
2. Perempuan : 107

**3. Visi Misi Dan Tujuan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

a. Visi

Visi dari Dayah Madrasah Ulumul Qu'ran Nagan Raya adalah sebagai berikut:

Membentuk Generasi Muda Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah Yang Qur'ani, Beriman, Berakhlakul Karimah, Bertaqwa Keada Allah SWT, Berilmu Pengetahuan, Cerdas, Kompetitif dan Kolaboratif di Era Global Berdasarkan Iman dan Taqwa.

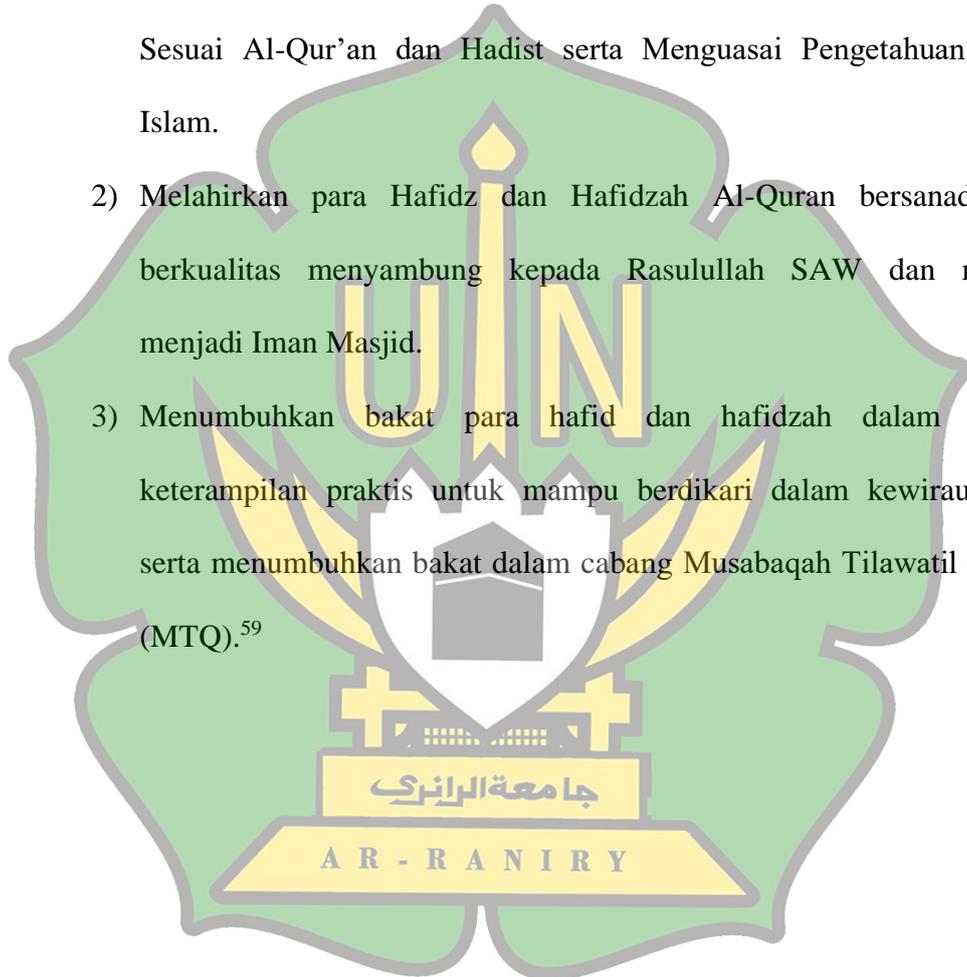
b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif cinta tanah air, santun dan bertaqwa.
- 2) Mempersiapkan lulusan yang mampu menghafal al qur'an 30 juz.
- 3) Mendidik generasi muda yang berwawasan dan berakhlak qur'ani.
- 4) Mencetak kader imam yang fasih dan memahami isi kandungannya

5) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dalam pelaksanaan syari'at islam.

c. Tujuan Dari Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya adalah sebagai berikut :

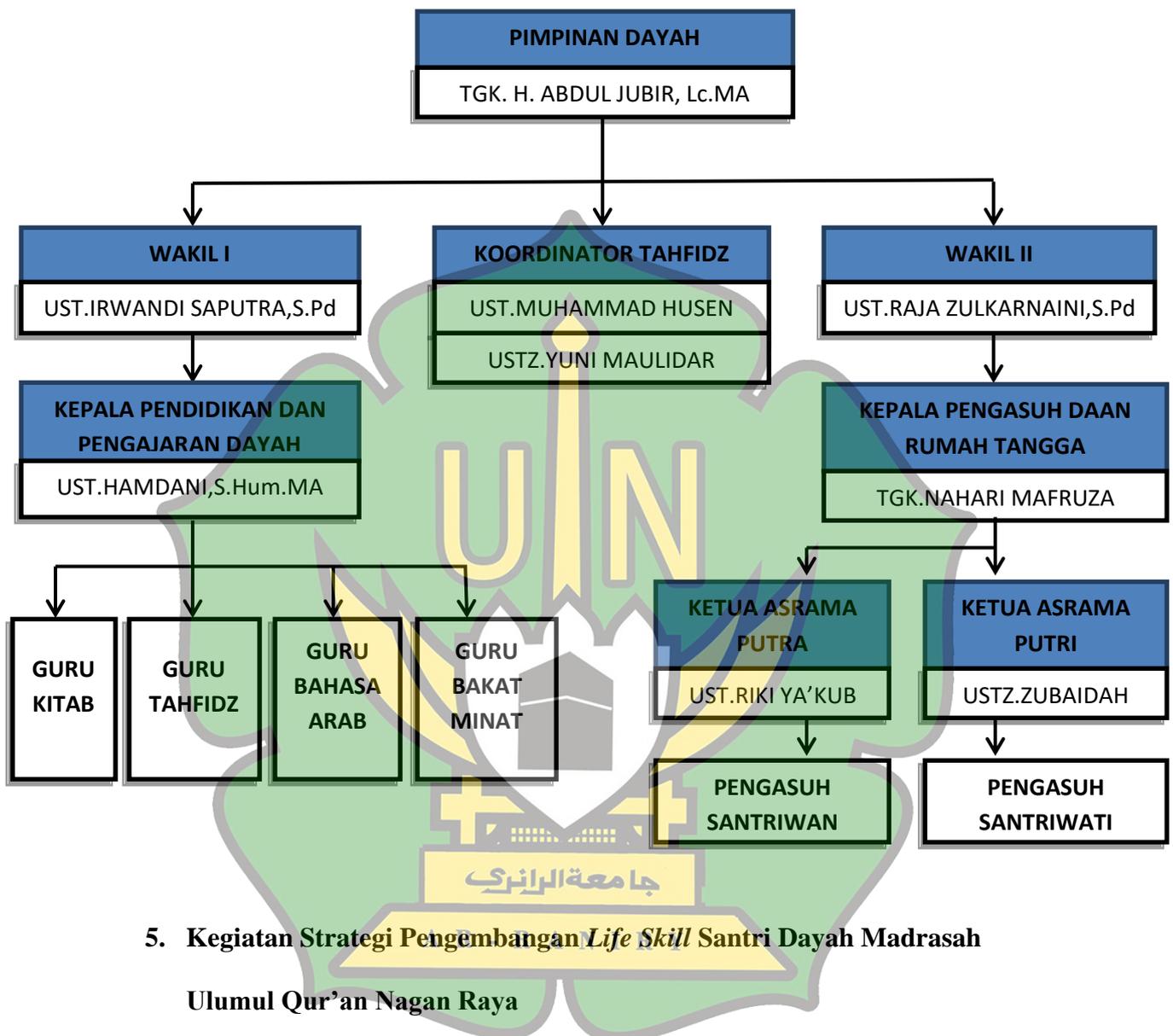
- 1) Mendidik Hafidz dan Hafidzah Memiliki Aqidah dan Akhlak yang Sesuai Al-Qur'an dan Hadist serta Menguasai Pengetahuan Dasar Islam.
- 2) Melahirkan para Hafidz dan Hafidzah Al-Quran bersanad yang berkualitas menyambung kepada Rasulullah SAW dan mampu menjadi Iman Masjid.
- 3) Menumbuhkan bakat para hafid dan hafidzah dalam bidang keterampilan praktis untuk mampu berdikari dalam kewirausahaan serta menumbuhkan bakat dalam cabang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> Sumber Rujukan: Data Informasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya 2024

#### 4. Struktural Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya



#### 5. Kegiatan Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya sebagai berikut:

##### 1. Kader Imam Profesional

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya membentuk kader iman profesional dengan memperhatikan manajemen shalat khushyuk untuk setiap

santrinya, ada lima tahapan agar para santri bisa menguasai salat secara khusyuk pertama khusyuk persiapan, khusyuk fisik dan gerakan, ketiga khusyuk bacaan, keempat khusyuk pikiran, kelima khusyuk perasaan dengan tahapan ini diharapkan bisa mencapai salat secara khusyuk.

Manajemen salat khusyuk kini merupakan materi awal yang harus dikuasai oleh semua santri dan dilakukan disetiap shalat lima waktu selain itu memberikan jadwal imam salat sunnah sebagai perealisasi materi manajemen salat khusyuk dan diperkuat dengan tahfizul Qur'an nya sebagai bacaan dalam shalat.

## 2. Tahfizul Qur'an

Tahfizul Qur'an merupakan kegiatan Prioritas di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, Sistem pembelajaran Tahfizul Qur'an menggunakan sistem halaqah dimana para santri dibagi kepada beberapa kelompok, yang dalam satu kelompok di handle langsung oleh satu orang Ustadz/ah.

Setelah para santri mempersiapkan hafalannya (Menghafal) pada malam hari disetor setelah ba'da magrib-insya. Kemudian diwajibkan untuk menyeter hafalannya kepada Ustadz/ah, mulai ba'da subuh- jam 7.00 WIB menurut kelompoknya masing-masing.

Kemudian disamping para santri harus menyeter hafalan yang baru dihafalnya, mereka juga berkewajiban untuk menjaga hafalannya yang sudah dihafal agar tidak lupa, dengan cara mengulang Hafalannya (Murajaah) Per 2 Lembar.

Para Ustadz/ah disamping menyimak hafalan yang baru dihafal oleh santri juga berkewajiban untuk menyimak murajaah hafalan santri dengan aktu

yang disediakan yaitu ba'da ashar sampai jam 18.00 WIB. Diantara kurikulum tahfiz Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya adalah Tasmi' Hafalan Alqur'an Per 3 Juz.

Untuk bakat Hafiz/ah yang akan bersaing di kancah MTQ Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya membuat kelas khusus oleh Ustadz/ah yang berpengalaman di dunia MTQ.

### 3. Pelajaran Bahasa Arab

Pelajaran ini bertujuan agar para santri disamping mereka mampu belajar alqur'an juga mampu menerjemahkan dan mempelajari tafsir alqur'an dengan baik, dalam hal ini Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya mewajibkan santri untuk menghafal mufradat (kosa kata) dipagi hari sebelum masuk kelas sekolah.

Kemudian setiap pagi jumat sebelum pergi sekolah seluruh santri berlatih berbicara bahasa arab (bermuhadasah) dengan saling berhadapan yang di handle langsung oleh kapid bahasa arab dan ustadz/ah S1 bahasa arab yang lain.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Ustadz Zulkarnaini Wakil II Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya mengatakan bahwa :

“Setiap bulannya kami mengadakan program debat bahasa arab dan menerjemahkan tontonan flim kedalam bahasa arab dengan demikian Dalam waktu dekat ini Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya akan mendatangkan Syeikh dari arab langsung untuk mengembangkan juga memahirkan santri dalam pengajaran bahasa arab di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya”.<sup>60</sup>

### 4. Pengajian Kitab

---

<sup>60</sup> Wawancara Zulkarnaini, Wakil II Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 13 Mei 2024

Ada beberapa kitab yang harus dikuasai dan dipelajari oleh para santri diantaranya :

- a. Tauhid : Kitab Matan Sanusi
- b. Fiqh : Kitab Matan Taqrib
- c. Akhlak : Taysirul Khalaq
- d. Tharikh : Khulashah Nurul Yaqin Jilid 1
- e. Bahasa Arab : Al'arabiah Baina Yadaik Jilid 1

#### 5. Pelajaran Bakat Minat

Pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri santri, bagi mereka yang senang berbakat dengan tulisan arabiah yang indah, maka mereka bisa mengikuti proses bimbingan kaligrafii dari guru LPTQ (Lembaga Pembacaan Tilawatil Qur'an) Nagan Raya, begitu juga pelajaran bakat minat yang lain seperti, Takhassus Tahfidz, Seni Tilawah, dan Fahmil Qur'an.

#### 6. Strategi Yang Digunakan Dalam Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya

##### a. Pelatihan

Pada strategi pelatihan ini para santri dilatih dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu. Contoh pada saat setiap hari selasa dan hari jumat ada jadwal belajar bakat minat yaitu tulisan arab indah atau kaligrafi yang langsung dilatih oleh guru LPTQ (Lembaga Pembacaan Tilawah Al-Quran) Nagan raya langsung untuk mereka-mereka (Santri) yang senang dan berbakat pada bagian tersebut. Santri dilatih dengan sungguh- sungguh

sehingga hasil yang didapatkan tidak akan sia-sia dan akan menjadi bekal untuk santri ketika pulang kekampung halamannya.<sup>61</sup>

#### b. Pembimbingan

Pada strategi pembimbingan ini bertujuan untuk membimbing para santri yang ingin mendalami guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dikonsepskan. Contoh pada setiap pagi jum'at santri diwajibkan berlatih berbicara bahasa arab atau bermuhadasah dengan saling berhadapan yang dibimbing langsung oleh ustadz pengasuh.

Seperti yang dikatakan oleh santri adik idziq bahwa :

“Setiap bulan kami selalu ada lomba debat bahasa arab dengan begitu kami harus menguasai banyak mufradat setiap harinya dan setiap pagi jum'at kami selalu latihan muhadasah dengan saling berhadapan yang dibimbing sama ustadz pengasuh”.<sup>62</sup>

#### c. Pemberian motivasi

Pada strategi pemberian motivasi ini membagikan kegembiraan, aktivitas, dan penuturan positif sehingga seseorang santri akan semangat serta senang hati guna menggapai tujuan sesuai yang diamanahkan kepadanya. Pemberian motivasi yang kuat maka diri seorang santri akan bergairah serta semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

Seperti yang dikatakan oleh Tgk.Nahari Mafruza bahwa:

“Strategi yang dilakukan agar para santri mengembangkan bakat minat nya adalah dengan selalu memotivasi mereka supaya giat dalam belajar yang mana memiliki impian besar dan menjadi pemalas adalah cara paling mungkin untuk menjadi gila, mana ada yang malas dapat mewujudkan impiannya kan, kalo dia hanya memikirkan impiannya tapi tidak melakukan

<sup>61</sup> Sumber Rujukan: Data Informasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya 2024

<sup>62</sup> Wawancara idziq, Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 15 Mei 2024

apa-apa lama kelamaan dia menjadi gila, mending menjadi orang bodoh tapi rajin dari pada orang pintar tapi malas”.<sup>63</sup>

#### d. Penghargaan

Pada strategi penghargaan ini salah satu bentuk apresiasi dari dayah kepada santri yang berbakat. Contoh seperti setiap akhir semester santri yang menyelesaikan hafalnya tahfizhul qur'an sesuai target yang telah ditentukan ustadz/ah maka akan mendapatkan *reward* berupa uang tunai dari dayah. Dengan begitu para santri semangat dan giat belajar menghafal setiap harinya.<sup>64</sup>

Sebagaimana juga yang telah diungkapkan oleh Ust.Hamdani,S.Hum.MA bahwa:

“Memberikan penghargaan kepada santri yang memiliki prestasi dalam bidang bakat minat adalah salah satu bagian strategi dan apresiasi dari kami kak. Dengan adanya memberikan penghargaan prestasi semua santri akan merasa termotivasi dan tekun dalam mengikuti kegiatan *life skill*”.<sup>65</sup>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul

#### Qur'an Nagan Raya

Pengembangan *life skill* di dalam kurikulum dayah adalah langkah yang sangat penting dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi dunia luar yang kompleks. Selain mempelajari ajaran agama dan keilmuan Islam, belajar keterampilan hidup membantu santri untuk menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

<sup>63</sup> Wawancara Tgk.Nahari Mafruzza, Ustadz Pengasuh Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 13 Mei 2024

<sup>64</sup> Wawancara Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA, Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 15 Mei 2024

<sup>65</sup> Wawancara Ust.Hamdani,S.Hum.MA, Kepala Pendidikan Dan Pengajaran Dayah Muq Nagan Raya, 15 Mei 2024

keterampilan seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan keterampilan keuangan, mereka dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan mereka dalam mengelola kehidupan pribadi dan sosial. Lebih dari itu, pembelajaran *life skill* juga membentuk karakter santri dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan kerjasama, yang menjadi landasan untuk membangun individu yang berkualitas dan berkontribusi pada masyarakat.

*life skill* bukan hanya tentang persiapan untuk kehidupan pribadi, tetapi juga tentang mempersiapkan santri untuk menjadi bagian yang aktif dan produktif dalam masyarakat yang terus berubah. Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sangatlah penting. Pembelajaran *life skill* membekali santri dengan fleksibilitas, adaptabilitas, dan kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan baru dengan sikap yang positif. Mereka belajar untuk memanfaatkan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki untuk mencari solusi yang kreatif dan efektif dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Lebih dari sekadar meningkatkan kualitas hidup pribadi, pembelajaran *life skill* di dayah juga memberikan kesempatan bagi santri untuk berkontribusi pada pembangunan komunitas. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki, santri dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membantu orang lain, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan serta kesejahteraan bersama. Dengan demikian, integrasi *life skill* bukan hanya tentang persiapan individu untuk sukses pribadi, tetapi juga tentang menciptakan generasi yang berdaya, berempati, dan mampu membangun masyarakat yang lebih baik secara kolektif.

Integrasi *life skill* di dalam kurikulum dayah adalah sebuah inovasi penting yang menunjukkan kesungguhan lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempersiapkan santri menjadi individu yang komprehensif. Melalui pembelajaran keterampilan hidup, dayah tidak hanya menghasilkan para ulama yang kompeten dalam bidang agama, tetapi juga pemimpin masyarakat yang memiliki etos kerja, kepemimpinan yang kuat, dan kemampuan untuk memimpin perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi *life skill* di dayah bukan hanya memenuhi kebutuhan zaman, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berdaya tahan di era modern.

Untuk mengetahui Strategi Pengembangan *Life skill* Santri Di Dayah Ulumul Qur'an Nagan Raya penulis mencoba menelusuri dengan memakai metode penelitian wawancara, beberapa instrumen pertanyaan diajukan kepada informan guna mendapat hasil yang valid dan tepat untuk dituliskan dalam karya ilmiah ini.

Penulis mewawancarai pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan *life skill* santri bahwa:

“Strategi yang kita gunakan melalui rangkaian proses meliputi kegiatan pelatihan, pembimbingan, pemberian motivasi, penghargaan dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya manusia di dayah ini”.<sup>66</sup>

Berarti pernyataan diatas mengungkapkan bahwa Strategi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya dalam Pengembangan *Life Skill* adalah dengan Pelatihan, Pembimbingan, Pemberian Motivasi, dan Penghargaan.

---

<sup>66</sup> Wawancara Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA, Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 15 Mei 2024

Kemudian ditambahkan oleh Ustadz Hamdani,S.Hum.MA terkait kebijakan yang dibuat untuk Pengembangan *Life Skill* Santri sebagai berikut:

“Pimpinan mewajibkan santri-santri mengikuti eskul minimal 1 untuk menunjang pengembangan *life skill* santri itu sendiri, contoh diketarampilan melalui kaligrafi, syarhil qur’an, fasahah, tajwid ketrampilan-keterampilan lain, serta olahraga-olahraga juga seperti bola, futsal, badminton. Itu semua dilakukan dalam rangka pembinaan mental dan penciptaan santri yang memiliki *life skill* karena dayah itu penekanannya pembinaan mental dan karakter, dan itulah yang mungkin di sekolah umum lain terabaikan. dayah itu memiliki perhatian lebih pada pembinaan mental dan karakter, sehingga dimanapun santri hidup akan mampu survive”<sup>67</sup>

Disampaikan juga oleh Ustadz Raja Zulkarnaini,S.Pd menyebutkan bahwa:

“...Dalam upaya pengembangan *life skill* santri, pimpinan dayah mengharuskan kami sebagai guru/ustadz untuk aktif memperkaya kemampuan para santri agar mereka memiliki bekal yang cukup ketika meninggalkan dayah. Kebijakan ini membagi tugas kepada kami, sebagai bagian dari staf pengajar, untuk membimbing dan mengelola organisasi-organisasi yang ada di dayah secara bersinergi guna mencapai tujuan bersama.”<sup>68</sup>

Sejalan dengan itu beberapa program yang telah disusun seperti pelatihan bermuhaddasah dalam bahasa arab setiap pagi hari, Tahfizhul Qur’an, Belajar Bakat Minat, Olahraga, Yasinan bersama hingga Pengajian kitab yang terjadwal sesuai dengan tingkatan kelasnya dan juga bersih-bersih lingkungan pada setiap minggu pagi.<sup>69</sup>

Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya berkomitmen untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan unik para santri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, tanpa menekankan keharusan untuk menguasai semua hal. Untuk Program-program yang menjadi kewajiban dayah tentu adanya, seperti Tahfizhul

<sup>67</sup> Wawancara Ustadz Hamdani,S.Hum.MA, Kepala Pendidikan Dan Pengajaran Dayah, 15 Mei 2024

<sup>68</sup>Wawancara Ustadz Raja Zulkarnaini,S.Pd, Wakil II Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya, 15 Mei 2024

<sup>69</sup> Hasil Observasi Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya, 11 Mei 2024

Qur'an dan penguasaan bahasa Arab, tetap diadakan. Namun, dayah juga memberikan perhatian khusus kepada santri yang memiliki keahlian khusus, untuk mengembangkannya lebih jauh..

Dalam konteks ini, peneliti juga mewawancarai tentang kegiatan utama yang menjadi prioritas di Dayah dan sangat diminati oleh para santri sebagai bagian dari pengembangan *life skill* mereka. Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA sebagai Pimpinan mengungkapkan bahwa:

“Upaya muq dalam mencetak *skill* santri untuk Mendidik generasi muda yang berwawasan dan berakhlak qur’ani sebagai salah satu misi dari dayah muq nagan raya ini juga cita-cita dari pendiri muq dahulu, adalah dengan adanya kelas Takhassus Tahfid. Kelas ini memprogram jam khusus bagi mereka yang hafidz quran setiap hari kamis siang, sabtu sore, malam senin dan malam selasa. Jadi inilah waktu-waktu santri khusus tahfiz untuk menyetor hafalan yang baru, maupun hafalan lama (taqir) yang berlokasi di musholla ataupun tempat terbuka seperti panggung atau dalam ruangan khusus mereka. Kelas Takhassus ini adalah program khusus bagi santri yang ingin memperdalam dan mempertajam hafalan Alquran nya, tidak dikhususkan bagi setiap santri, tetapi bagi santri yang memang kuat daya ingat dan ada kemauan dalam menghafal kalam-kalam Allah ini, kan gak semua anak sama daya ingatnya. Kalau program yang di khususkan untuk seluruh santri itu ada, seperti bisa berbahasa asing yaitu arab dan tahfidzul quran yang mana juga menghafal alquran akan tetapi dayah mewajibkan 3 juz sebagai syarat lulus nanti, namun untuk program takhassus ini memang pendidikan hafidz dan hafidzah untuk siapa saja yang mau mengikuti, Program ini terjadwal seminggu 4 (empat) kali muka, empat kali pertemuan. Dan juga ada kelas sari tilawah yang dilakukan setiap malam jumat, malam sabtu, dan malam minggu, kelas ini memprogram seni bacaan Alquran yang juga diberikan jam khusus bagi santri yang ingin mempelajari ilmu seni bacaan Alquran, yang mengajari lagu bacaan baik itu bayati, Hijaz, Nahawand, Shoba, dll. ini merupakan program yang dibina untuk santri agar memahami pemahaman-pemahaman yang berkaitan dengan Alquran, dan bagi santri yang sudah mahir biasanya akan di ikut sertakan dalam event-event yang ada, seperti event Musabaqah Tilawatil Quran, jadi setiap santri dari berbagai daerah akan di bina dan selanjutnya akan dikirim sebagai utusan daerahnya dalam event Musabaqah Tilawatil Quran ini.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara Tgk. H. Abdul Jubir, Lc.MA, Pimpinan Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Nagan Raya, 15 Mei 2024

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa dayah memiliki dua kelas khusus untuk santri yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu. Pertama, kelas Takhassus ditujukan bagi santri yang mahir dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, kelas Sari Tilawah ditujukan bagi santri yang ingin memperdalam seni membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Ustadz Hamdani, S.Hum., M.A., selaku Kepala Pendidikan dan Pengajaran di Dayah, mengenai pelaksanaan strategi-strategi yang bertujuan agar terealisasikan dalam diri santri. Beliau menyatakan bahwa:

“Melalui aturan atau kerangka disiplin yang ada dan waktu-waktu yang telah ditentukan maka santri akan diarahkan untuk menjadi manusia yang memiliki ketraturan dalam hidup dan disiplin tepat waktu... mereka itu diajarkan mengenal dirinya dari dalam dayah yang mana kelas 1 itu mereka harus cari jati diri dulu dalam dayah. Ada tahapannya per semester harus gimana, per bulan harus gimana. Dan itu semua diketahui dengan mereka mengikuti peraturan-peraturan yang ada, karena memang di dayah sendiri itu peraturan-peraturan yang ada mengarahkan mereka kepada budi pekerti yang baik. Selanjutnya pas kelas 2 mereka harus bisa mengerti dirinya, akhirnya mereka pelan-pelan harus bisa mengaktualisasikan dirinya dengan contoh dapat menentukan apakah dirinya memiliki skill apa untuk ditekuni selama berada di dayah, sehingga pembelajaran yang mereka ikuti itu tidak karena terpaksa..ya mungkin ada lah yaa pengen kabur-kaburan tetapi akhirnya juga mereka sadar bahwa untuk menimba ilmu semasa remaja ini sangatlah penting sebagai bekal kelak”<sup>71</sup>

Pernyataan dari Ustadz Hamdani membuat peneliti tau bahwa cara merealisasikan startegi – strategi yang ada adalah dengan menekunkan para santri akan peraturan-peraturan yang ada juga disiplin waktu dan pengenalan dirinya

---

<sup>71</sup> Wawancara Ustadz Hamdani, S.Hum.MA, Kepala Pendidikan Dan Pengajaran Dayah, 15 Mei 2024

sendiri sehingga para santri tidak dituntut untuk bisa semua jenis *skill* akan tetapi mereka harus bisa mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Sejalan dengan itu hasil penelitian yang ditemukan dalam Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya telah memuat kelima kecakapan hidup yang dibagi di atas, mulai dari *personal skill*, *social skill*, *vocational skill*, ataupun *academic skill* dan dari itu semua proses Pengembangan yang dilakukan pun bermacam-macam berikut tabelnya:

NO	MACAM-MACAM LIFE SKILL	TARGET	STRATEGI	ANALISIS
1.	Kecakapan Personal	Disiplin Waktu	Pembimbingan	Disiplin waktu yang mana dalam hal ini Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya telah memiliki jadwal yang tersusun rapih di setiap harinya seperti contoh pada pukul 07.00 WIB santri di haruskan ke masjid untuk melakukan shalat dhuha bersama yang selanjutnya di pukul 07.30 WIB mereka berangkat ke kelas

				<p>masing-masing hingga pukul 12.45 untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan di jam berikutnya santri-santri melaksanakan shalat dzuhur bersama yang disambung dengan makan siang dan seterusnya dan seterusnya yang mana perputaran waktu kegiatan harian santri ini berputar selama 24 jam di setiap harinya.</p>
2.	Kecakapan Sosial	Mampu - R A Berkomunikasi/ Muhaddasah	Pembimbingan dan Pelatihan	<p>Para pengurus yang menganjurkan para anggotanya agar saling berbaur dan mengenal satu sama lain, dilatih agar mampu berkomunikasi juga di kegiatan <i>muhadatsah</i></p>

				yang merupakan kegiatan mingguan dengan maksud dan tujuannya mereka dilatih agar bisa berkomunikasi dengan bahasa arab/inggris yang mana secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk bisa serta berani berkomunikasi dengan orang lain.
3.	Kecakapan Vokasional	Menguasai Ekstrakurikuler/ Bakat Minat	Pelatihan dan Penghargaan	Dalam Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya memfokuskan para santri agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan adapun ekstrakurikuler yang ada disana terdiri dari

				<p>beberapa bidang, mulai dari seni, olahraga, hafidz hingga bela diri. Adapun ekstrakurikuler yang ada Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya yaitu bola, tenis meja, badminton dibidang olahraga. Kaligrafi, lukis, hingga graviti dibidang seni.</p>
4.	<p>Kecakapan Akademik</p>	<p>Menguasai Pelajaran Tambahan</p>	<p>Pemberian Motivasi</p>	<p>Siang menjelang sore hari setelah waktu jam makan siang di Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya juga menerapkan belajar malam atau belajar terpimpin bersama wali kelas para santri masing-masing kelas yang biasa disebut <i>muhajah</i> dari itu jugalah</p>

				<p>tambahan</p> <p>pengembangan</p> <p>kecakapan akademik</p> <p>para santri diupayakan</p> <p>di Madrasah Ulumul</p> <p>Qur'an Nagan Raya</p>
--	--	--	--	--

Untuk merealisasikan strategi-strategi yang ada di dayah agar dapat diterapkan oleh santri, penting untuk membangun sebuah lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada partisipasi aktif. Hal ini dapat dicapai melalui pembentukan program-program pelatihan yang interaktif dan mendalam, memungkinkan santri untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung. Selain itu, kolaborasi erat antara pengajar dan santri juga perlu diperkuat, sehingga setiap strategi yang diajarkan dapat diterapkan dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari di dayah.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

Dalam program suatu kegiatan tentu melewati beberapa tahapan-tahapan baik dari perencanaan, penyusunan apa saja yang diperlukan hingga tahapan penerapan yang akan diatur oleh penyelenggara, menentukan konsep kegiatan, menentukan strategi yang akan digunakan serta melaksanakan evaluasi awal dan akhir dan penentuan skema program-program yang akan dijalankan, dalam hal ini juga ada aspek aspek tertentu yang akan memperlancar serta memperlambat jalannya

program-program yang sudah dirancang, karena ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

#### 1. Faktor Pendukung dalam Pengembangan *Life Skill* Santri Madrasah Ulumul

Qur'an Nagan Raya :

Faktor- faktor pendukung yang menjadikan santri-santri menekankan minat mereka masing-masing, Hal ini sebagaimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Mariani sebagai Ustadzah pengasuh bahwa :

“Faktor paling utama adalah guru, karena bila guru berkompeten dalam membimbing dan membina santri, kemudian sabar maka santri akan mengikut apa yang di katakan guru, ia akan bertingkah sebagaimana tingkah guru, jadi guru itu sebagai asbab santri menjadi sukses.....Namun, sementara guru adalah faktor penting, tidak dapat diabaikan bahwa kesuksesan santri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan motivasi internal. Selain itu, setiap individu memiliki peran aktif dalam menentukan kesuksesannya sendiri”.<sup>72</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh Ustadzah Maimunah sebagai Ustadzah pengasuh bahwa:

“Faktor yang mendukung program pertama adalah wali santri, mereka juga harus mengetahui sudah sejauh mana anak mereka menghafal, mereka juga harus peduli, dan faktor berikutnya adalah motivasi terhadap anak, jangan biarkan anak dalam kemalasan yang disebabkan saat-saat ia mengalami masa-masa kejenuhan, maka ini akan berefek kepada kemalasan”.<sup>73</sup>

Ustadzah Maimunah mengatakan dukungan orang tua atau wali murid menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pengembangan *life skill* santri sehingga dengan adanya kepedulian ini dapat membantu memberi energi positif untuk kebaikan pengembangan anak-anak santri .

---

<sup>72</sup> Wawancara Mariani, Ustadzah pengasuh Santriwati Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 12 Mei 2024

<sup>73</sup> Wawancara Maimunah, Ustadzah pengasuh Santriwati Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 12 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari sumber-sumber di atas dan observasi penulis, tampaknya ada beberapa Faktor Pendukung Keberhasilan Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya:

1). Faktor Guru

Guru juga jadi salah satu faktor, karna bila guru berkompeten, maka itu juga bisa memengaruhi santri, karena santri kan melihat siapa yang mengajarnya, guru kan tauladan murid, jadi guru juga harus berkompeten, sabar dalam mencetak, dan menguasai materi tentunya.

2). Faktor Fasilitas

Tanpa disadari fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung anak untuk menghafal, dan mengkaji Alquran, seperti halnya, ruangan khusus, Alquran, Kartu Setoran, dan juga Lingkungan sekitar yang membawa suasana nyaman dalam menghafal dan mengkaji Alquran.

3). Faktor Motivasi

Orang menghafal Alquran ini ada waktu dimana mereka akan merasa sangat jenuh, membosankan, sehingga pada saat-saat itu muncullah kecenderungan yang bersifat malas untuk menghafal dan mengulang, disinilah santri membutuhkan motivasi dari Ustaz-ustazahnya agar ia tetap semangat dalam menghafal Alquran.

4). Faktor Fisik dan Psikis yang baik

Untuk memperdalam seni dalam penghafalan dan pembacaan Alquran dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Karna dalam kondisi pikiran yang tidak tenang akan sulit untuk bisa menyerapnya.

### 5).Faktor Dukungan Orang Tua/Wali

Tentunya faktor orang tua juga sangat mempengaruhi program ini sehingga bila si anak bermasalah dalam kehadiran dan lainnya maka kami selaku guru bisa berkomunikasi dengan orang tua sehingga orang tua memberikan solusi agar anak kembali semangat dan giat belajar kembali.

### 2. Faktor Penghambat dalam Pengembangan *Life Skill* Santri Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya :

Tidak hanya ada Faktor Pendukung saja, namun ada juga Faktor Penghambat. Faktor Penghambat ini dapat menghambat kegiatan serta program-program yang di laksanakan oleh Dayah ini, peneliti juga mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat ini dengan cara mewawancarai beberapa sumber informasi yang berada di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya ini.

Seperti yang disebutkan oleh Naura sebagai Santriwati bahwa:

“Kalau buat penghambatnya dari fasilitas engga ada sih kak tapi melainkan dari kami sendiri...contohnya bosan dengan kegiatan yang sama setiap hari tidak berubah- berubah pengennya sesekali ada refreshing dengan kegiatan baru apalah itu buat ngusir bosan, karena dengan kegiatan berulang-ulang kami gampang jenuh juga memikirkan banyak nya hafalan sama tugas-tugas”.<sup>74</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Laila juga sebagai Santriwati bahwa:

“...Iya kak bener banget, entah kenapa akhir-akhir ini lagi malas menghafal dan kurang semangat gitu..ini hanya sebentar sih kek gini dengan mood kami balik lagi bisa jadi kami semangat lagi buat ga malas lagi contoh pulang kerumah temu rindu sama orang tua buat kami balik ke dayah jadi semangat lagi kak, asal keluar dulu jalan jalan gitu hehehe”<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Wawancara Naura, Santriwati Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 16 Mei 2024

<sup>75</sup> Wawancara Laila, Santriwati Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, 16 Mei 2024

Dari pernyataan diatas peneliti menemukan beberapa penghambat yaitu:

1). Malas, tidak sabar

Malas adalah sifat yang sering terjadi pada setiap manusia, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Karna setiap harinya harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda suatu kebosanan. rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan diri untuk menghafal Alquran atau murajaah Alquran. Namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak larut dalam mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidak sabaran dan tidak mudah berputus asa.

2). Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa Takut biasanya itu akan berdampak pada rasa tidak percaya diri seorang santri. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Contoh Faktor penghambat dalam menghafal Alquran akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Alquran.

Keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dapat ditentukan oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam jalannya program atau kegiatan tersebut. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh besar dan saling memengaruhi, dan keberadaan faktor penghambat dan pendukung dapat menjadi penyeimbang dalam suatu kegiatan.

Faktor pendukung termasuk segala hal yang mendukung pencapaian tujuan dan keberlangsungan kegiatan, seperti dukungan finansial, ketersediaan sumber daya, kejelasan visi dan misi, serta keterlibatan aktif para pihak terkait. Sementara

faktor penghambat mencakup segala hal yang menghambat atau menghambat jalannya kegiatan, seperti kurangnya dana, konflik kepentingan, perubahan kebijakan, atau kurangnya dukungan dari pihak terkait.

### C. Analisis Data

#### 1. Kegiatan Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul

##### Qur'an Nagan Raya

Konsep Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya yang ingin dicapai merupakan sebuah visi yang luar biasa, karena tidak hanya menekankan pada keahlian membaca Alquran dan menghafalnya, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan di Madrasah Ulumul Quran harus mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki keahlian dalam membaca dan menghafal Alquran, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang aqidah Islam, serta mampu menjalankan ibadah dengan benar.

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya tidak hanya belajar ilmu Agama saja, tetapi juga belajar keterampilan hidup sehari-hari seperti kepemimpinan, kemandirian, dan berbagai keterampilan praktis lainnya. Hal ini sesuai dengan semangat tradisional dayah yang mengajarkan pendidikan komprehensif yang mencakup aspek agama dan kehidupan sehari-hari. Dengan menempatkan fokus pada pengembangan *life skill*, dayah dapat membantu para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pengembangan *life skill* di dayah juga dapat membantu mengatasi stigma bahwa pendidikan agama hanya berfokus pada pembelajaran teks suci tanpa memberikan kontribusi konkret bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan menekankan pentingnya *life skill*, dayah dapat

memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dirangkai menjadi rutinitas dalam pengembangan *life skill* santri sebagai acuan untuk mereka membekali hidupnya dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan, penyusunan program serta realisasi penerapan akan terus dijalani dengan tujuan yang sangat murni untuk penguatan kemampuan hidup para santri, peran dayah dalam hal ini sangat sangat diperlukan sebagaimana tanggung jawab dalam mengurus santri yang berada di Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya ini.

Sejauh Analisis peneliti, ini beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya dalam Pengembangan *Life Skill* Santri diantaranya adalah:

a. Kader Imam Profesional

Kader Imam Profesional merupakan satu *skill* yang harus ditekuni oleh setiap santri berdasarkan misi dayah yaitu Mencetak kader imam yang fasih dan memahami isi kandungannya. Dengan itu dayah ulumul qur'an nagan raya memperhatikan manajemen shalat khushyuk untuk setiap santrinya yang merupakan materi awal di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya.

b. Tahfidz Qur'an

Tahfizul Qur'an merupakan kegiatan Prioritas di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya, Sistem pembelajaran Tahfizul Qur'an menggunakan sistem halaqah dimana para santri dibagi kepada beberapa kelompok, yang dalam satu kelompok di handle langsung oleh satu orang Ustadz/ah. Proses tahfidz membutuhkan waktu yang lama dan konsistensi dalam praktik. Santri

yang terlibat dalam tahfidz belajar untuk menetapkan jadwal, mengatur waktu, dan konsisten dalam praktik mereka. Ini mengajarkan kepada mereka kedisiplinan dan ketekunan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan Sehari-hari.

c. Percakapan Bahasa Arab/ bermuhaddasah

Setiap pagi Jumat sebelum berangkat ke sekolah, seluruh santri melakukan latihan berbicara dalam bahasa Arab (bermuhaddasah) dengan berhadapan satu sama lain. Kegiatan ini dipandu oleh koordinator bahasa Arab dan ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang S1 dalam bahasa Arab. Kegiatan bermuhaddasah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif dan lancar di kalangan santri. Dengan berlatih berbicara secara langsung dan berhadapan dengan teman sekelas, santri memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan komunikasi lisan mereka dalam bahasa Arab. Selain itu, melalui kegiatan ini, santri juga dapat memperbaiki pengucapan, memperluas kosa kata, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab.

d. Ekstrakurikuler **A R - R A N I R Y**

Kegiatan seperti ini menjadi salah satu yang ditunggu-tunggu oleh setiap santri. ekstrakurikuler ini sangat penting dalam membentuk kemampuan dan karakter santri. Hal ini karena kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan berbagai *life skill* yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan peluang bagi mereka untuk belajar bekerja sama dalam tim, memimpin, dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Dengan adanya kegiatan ini

membuat hiburan akan kejenuhan dari santri-santri. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana hiburan atau pengalihan, tetapi juga menjadi bagian integral dari pembentukan pribadi santri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik

e. Bakat Minat

Dayah Ulumul Qur'an Nagan Raya juga Memprogramkan kelas bakat dan minat bagi para santri yang memiliki potensi di bidang tertentu. Program ini dirancang untuk menampung bakat-bakat yang dimiliki oleh santri dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sesuai minat masing-masing. Inisiatif ini menjadi acuan penting bagi kehidupan mereka di masa depan dan juga supaya bisa membawa nama dayah untuk diperlombakan di kancah internasional.

f. Training Kedisiplinan

Menerapkan training kedisiplinan di diri seorang santri untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang teratur, terencana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Melalui training ini, santri diberikan pemahaman tentang pentingnya mematuhi aturan, jadwal, dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga dilatih untuk mengatasi godaan dan gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, training kedisiplinan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi belajar, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang mungkin timbul dikemudian hari.

g. Training Kepemimpinan

Implementasi training kemandirian ini seharusnya dijalankan oleh santri karena mampu mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Dengan adanya training ini, mereka dapat merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tanpa perlu bantuan dari orang lain. Ini akan membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan-tantangan pembelajaran di masa depan.

**2. Metode Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul**

**Qur'an Nagan Raya**

a. Pelatihan

Dengan adanya Metode pelatihan ini, para santri dilatih dengan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi individu mereka. Sebagai contoh, setiap hari Selasa dan Jumat, diselenggarakan sesi belajar bakat minat, seperti tulisan Arab indah atau kaligrafi, yang dipimpin langsung oleh guru dari Lembaga Pembacaan Tilawah Al-Quran (LPTQ) Nagan Raya. Santri yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tersebut diajak untuk berlatih dengan sungguh-sungguh, dengan harapan hasil latihan mereka akan menjadi modal berharga ketika kembali ke kampung halaman mereka.

b. Pembimbingan

Dalam Metode Pembimbingan ini, fokusnya adalah membantu para santri dalam meraih sasaran dan tujuan yang telah mereka tetapkan. Sebagai contoh, setiap pagi Jumat, para santri diwajibkan untuk berlatih berbicara bahasa Arab atau bermuhadasah secara langsung dengan sesama santri di bawah

bimbingan langsung dari ustadz pengasuh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab para santri, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kefasihan yang diinginkan.

c. Pemberian Motivasi

Dalam metode pemberian motivasi, upaya dilakukan untuk menyalurkan kegairahan, aktivitas, dan kata-kata positif kepada para santri, dengan harapan dapat meningkatkan semangat dan kebahagiaan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan motivasi yang kuat, diharapkan bahwa para santri akan menjadi lebih bersemangat dan berenergi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada, serta lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Penghargaan

Dalam Metode Penghargaan ini, dayah memberikan apresiasi kepada para santri yang menunjukkan bakat dan prestasi tertentu. Sebagai contoh, setiap akhir semester, para santri yang berhasil menyelesaikan hafalan tahfizhul Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh ustadz/ah akan mendapatkan penghargaan berupa uang tunai dari dayah. Dengan pemberian reward ini, diharapkan para santri akan semakin termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an setiap harinya.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, kita selalu dihadapkan pada berbagai tantangan yang menjadi bagian normal dari proses tersebut. Tantangan-tantangan ini adalah hal yang tidak bisa dihindari dan harus dihadapi agar kita

bisa melalui proses kegiatan dengan baik. Proses penyusunan dan penerapan program juga tidak luput dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam suatu proses kegiatan karena mereka sangat berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai.

Berdasarkan pola rangkaian kegiatan yang disusun, Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya sering menghadapi berbagai bentuk dukungan dan hambatan. Ini didasarkan pada indikator-indikator tertentu yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari penyelenggara sangat penting untuk memastikan kelancaran jalannya kegiatan, sementara hambatan juga tak terhindarkan dan menjadi bagian dari setiap keputusan yang diambil. Keduanya memiliki peran penting sebagai penyeimbang dalam setiap kegiatan, dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan Hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan Strategi Pengembangan Life Skill Santri Dayah Madrasah Ulumul Quran Nagan Raya, Peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung R - R A N I R Y**

1) Faktor Guru

Guru juga jadi salah satu faktor, karna bila guru berkompeten, maka itu juga bisa memengaruhi santri, karena santri kan melihat siapa yang mengajarnya, guru kan tauladan murid, jadi guru juga harus berkompeten, sabar dalam mencetak, dan menguasai materi tentunya.

## 2). Faktor Fasilitas

Tanpa disadari fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung anak untuk menghafal, dan mengkaji Alquran, seperti halnya, ruangan khusus, Alquran, Kartu Setoran, dan juga Lingkungan sekitar yang membawa suasana nyaman dalam menghafal dan mengkaji Alquran.

## 3). Faktor Motivasi

Orang menghafal Alquran ini ada waktu dimana mereka akan merasa sangat jenuh, membosankan, sehingga pada saat-saat itu muncullah kecenderungan yang bersifat malas untuk menghafal dan mengulang, disinilah santri membutuhkan motivasi dari Ustaz-ustazahnya agar ia tetap semangat dalam menghafal Alquran.

## 4). Faktor Fisik dan Psikis yang baik

Untuk memperdalam seni dalam penghafalan dan pembacaan Alquran dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Karna dalam kondisi pikiran yang tidak tenang akan sulit untuk bisa menyerapnya.

## 5). Faktor Dukungan Orang Tua/Wali R Y

Tentunya faktor orang tua juga sangat mempengaruhi program ini sehingga bila si anak bermasalah dalam kehadiran dan lainnya maka kami selaku guru bisa berkomunikasi dengan orang tua sehingga orang tua memberikan solusi agar anak kembali semangat dan giat belajar kembali.

Kemudian peneliti juga menemukan Faktor penghambat penerapan pada penelitian kali ini, berikut faktor hambatannya:

## **b. Faktor Penghambat**

### 1). Malas, tidak sabar

Malas adalah sifat yang sering terjadi pada setiap manusia, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Karna setiap harinya harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seorang dilanda suatu kebosanan. rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan diri untuk menghafal Alquran atau murajaah Alquran. Namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak larut dalam mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidak sabaran dan tidak mudah berputus asa.

### 2). Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa Takut biasanya itu akan berdampak pada rasa tidak percaya diri seorang santri. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Contoh Faktor penghambat dalam menghafal Alquran akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Alquran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan hasil temuan dan pembahasan yang padukan dengan kajian teoritik , maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya merupakan pondok modern yang dimana dalam pembelajarannya termuat pelajaran umum dan pembelajaran yang diidentik dengan ke pondok pesantren-an yaitu kita-kitab islam klasik, proses pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. selain itu juga pendidikan yang termuat di dalam Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya terdapat pendidikan kecakapan hidup yang dalam hal itu sesuai dengan visi, misi dan tujuan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya itu sendiri dengan bentuk tindakannya melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dan tersusun secara rapih, baik kegiatan harian ataupun kegiatan-kegiatan lain-nya. selaku lembaga pendidikan yang di dalamnya termuat sistem pendidikan maka Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya memiliki unsur-unsur berupa pimpinan, dewan guru/tenaga pendidik, santri, beserta perangkat-perangkat lain seperti kurikulum, tujuan pendidikan, visi, misi, dan juga perangkat keras penunjang proses pelaksanaan pendidikan yang ada di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya seperti asrama, masjid, gedung sekolah, lapangan olahraga, aula serbaguna dan lain sebagainya.
2. Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya terdiri dari: 1. Strategi pengembangan kecakapan individu

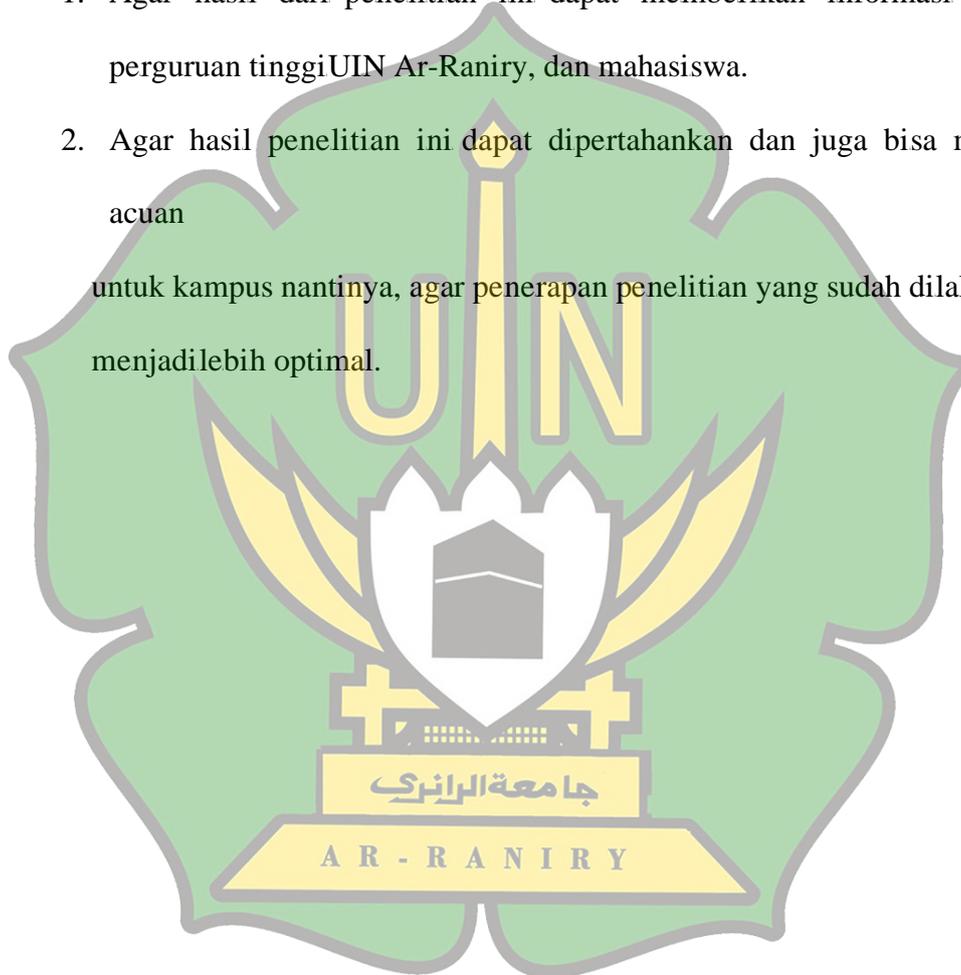
dengan cara meningkatkan kedisiplin santri dalam mengikuti peraturan dayah dan juga melalui bimbingan dan pengawasan para pengurus. 2. Strategi Pengembangan *sosial skill*/kecakapan sosial dengan cara memberikan keluasaan kesempatan mereka dalam melakukan interaksi sosial seperti hidup berdampingan dalam satu kamar yang terdiri dari beberapa orang dan juga mengajarkan santri aktifitas keorganisasian agar mereka mampu berkerjasama. 3. Strategi pengembangan *vokasional* dengan cara mengadakan pelatihan ekstrakurikuler yang beragam seperti seni, olahraga, bela diri, dan lain sebagainya dan juga melalui kegiatan wajib santri yaitu kepramukaan dan pelatihan pidato 3 bahasa. 4. Strategi pengembangan *akademik skill* dengan cara melakukan pendalaman pelajaran di waktu siang hari yang disebut *idof* dan belajar terbimbing dengan wali kelas setiap malam atau *muhajjah*. Strategi tersebut diberlakukan untuk setiap santri dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap santri yang ada di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya merasakan pengembangan kecakapan hidup *life skill*.

3. Faktor pendukung dalam Pengembangan *Life Skill* Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya adalah 1. Dukungan dari pendidik/ guru, 2. Fasilitas memadai, 3. Dukungan Motivasi, 4. Psikis Dan fisik yang baik, 5. Dukungan orangtua. Sedangkan faktor peghambatnya adalah dari personal mereka sendiri yaitu 1. Malas/ tidak sabar, 2. Goyangnya rasa percaya diri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang bermanfaat untuk pihak terkait, saran tersebut diantaranya:

1. Agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perguruan tinggi UIN Ar-Raniry, dan mahasiswa.
2. Agar hasil penelitian ini dapat dipertahankan dan juga bisa menjadi acuan untuk kampus nantinya, agar penerapan penelitian yang sudah dilakukan menjadi lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007)
- Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2000)
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life skill Edukation*, (Bandung: Alfabeta, 2001)
- Ardiansyah Pasaribu, *Strategi Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i* (Skripsi, UIN Sumut 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Asep Kurniawan, “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Kader Da'i Yang Berkualitas*” (Studi Deskriptif) Skripsi, UIN Bandung 2016.
- Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup (Life skills) dalam Pembelajaran*”. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2015)
- Departemen Pendidikan dan Nasional, *Pendidikan kecakapan hidup*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Bandung: PustakaSetia, 1999)
- Farida Anik, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2007)
- Farida Harun. (2018). “*Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life skill di Pesantren*”. Yogyakarta: Deepublish.
- Faris Isnawan “*Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo*”.( Tesis Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023 )
- Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 215)

Full Faris Isnawan, “ *Strategi Pesantren Dalam Meningkatkan Life skill Multimedia Santri Di Pptq Al Rasyid Kartasura Sukoharjo* ”, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023

Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012)

James A.F. Stoner, Alfonsus Sirait, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1996)

Luthfi Yacob “*Penguatan Life skill Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2022*” (skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022).

Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial.*,

Mastuhu, “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren dalam Imam Syafi’i”, “*Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 8, No. 02, (2017)

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992)

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Muchlas Samani, “*Menggagas pendidikan bermakna*”, *Integrasi Life skill-KBK-CTL-MBS*, (Penerbit SIC, 2011)

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004)

Nawawi Hadari, *Penelitian.Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2005)

Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015)

Riza Aziza “*Pengembangan Life skill Santri Guna Menghadapi Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Japan Dawe Kudus Tahun 2022*”. ( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2022 ).

Rochmat Koswara, “Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren” *jurnal EMPOWERMENT* Volume 4, No 1 (februari 2014) ISSN No. 2252-4738.

Rohmat Koswara, Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol 4, No 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive*

Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Op.Cit*,

Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)

Syarifatul Marwiyah, “Konsep Pendidikan Berbasis KecakapanHidup”, *Jurnal Falasifa*. Vol. 3, No. 1, ( Edisi Maret tahun 2012)

Ulfa hasanah, ” *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*” (Tesis Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2019)

W. Gulo, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Yuli Karlinda, “*Strategi Membentuk Relegius Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember*”, ( Skripsi Fakultas Dakwah , Jember 2021)

Z. Heflin Frinces, *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta: Mida Pustaka,2007)

A R - R A N I R Y

## LAMPIRAN

### 1. Surat Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B.1665/Un.08/FDK/Kp.00.4/9/2023  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Muhajir, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Ratna Yati  
NIM/Jurusan : 200403007/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Strategi Pengembangan Life Skill Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Kahupaten Nagan Raya

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 26 September 2023 M  
10 Rabiul Awal 1445 Hijriah  
an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusnawati Hatta

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 September 2024 M

## 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B.310/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. 1. Pimpinan Dayah MUQ Nagan Raya
2. 2. Guru Dayah MUQ Nagan Raya
3. 3. Santri Dayah MUQ Nagan Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RATNAYATI / 200403007**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Baet , Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pengembangan Life Skill Santri di Dayah Ulumul Qur'an Nagan Raya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Februari 2024  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

## 3. Surat Hasil Penelitian

**DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN  
KABUPATEN NAGAN RAYA**  
Jln. Tgk. Seunagan, Komplek Perkantoran Suka Makmue.  
Kode Pos. 23671. Email : muqnaganraya@gmail.com

---

Suka Makmue, 21 Mei 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh

Nomor : 22 /MUQ-NR/05/2024  
Lampiran : 1 (satu) Eks  
Hal : **Selesai Pengambilan Data**

Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.  
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-raniry Banda Aceh yang bernama:

Nama : Ratna Yati  
Nim : 200403007  
Semester : VIII  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Alamat : Baet, Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Benar yang nama nya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data perihal  
penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Life Skill Santri Dayah  
Madrasah Ulumul Qur'an Nagan Raya".

Demikian Surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan  
terimakasih.

Pimpinan Dayah  
Madrasah Ulumul Qur'an  
Kabupaten Nagan Raya

  
H. Abdul Jubir, Lc. MA

## 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Kegiatan seperti apa yang dilakukan dayah untuk menunjang pengembangan <i>life skill</i>	
2	Bagaimana metode yang dilaksanakan dalam pengembangan <i>life skill</i>	
3	Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan <i>life skill</i>	
4	Kegiatan prioritas dayah dalam pengembangan <i>life skill</i>	
5	Bagaimana realisasi kegiatan pengembangan <i>life skill</i>	
6	Mengapa kegiatan <i>life skill</i> perlu dilaksanakan	
7	Bagaimana dampak kegiatan penerapan kegiatan pengembangan <i>life skill</i>	
8	Faktor pendukung penerapan kegiatan pengembangan <i>life skill</i>	
9	Bagaimana sistem pengembangan <i>life skill</i> digunakan	
10	Faktor pendukung penerapan kegiatan pengembangan <i>life skill</i>	
11	Startegi yang digunakan untuk pengembangan <i>life skill</i>	

## 5. Bukti Turnitin

Revisii\_turnitin\_Ratna\_Yati.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>9</b> %	<b>8</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>ejournal.iaialaziziyah.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>prosiding.uit-lirboyo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

<b>10</b>	<b>repo.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>11</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>12</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

6. Dokumentasi



Wawancara Bersama Ustadzah Mariani



Wawancara Bersama santriwati



Wawancara Bersama Ustadz Nahar



Pengambilan Data Informasi

Dikantor Administrasi Dayah



Wawancara Bersama Ustadz Hamdani



Wawancara Bersama Pimpinan Abu  
Abdul Zubir



Wawancara Bersama Ustadz Zulkarnaini Wawancara Bersama Ustadz Irwandi



Wawancara Bersama Adik Idziq



Kegiatan Rutinitas Santriwati



Kegiatan Rutinitas Santri

Bangunan Asrama Santriwati

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY



Bangunan Asrama Santri



Bangunan Kantor Dayah Madrasah Ulumul Qura'an Nagan Raya

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ratna Yati
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Bang-Baro, 28 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403007
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Blang-baro
  - a. Kecamatan : Seunagan
  - b. Kabupaten/Kota : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0823-6251-0541
9. Email : ratnayati606@gmail.com
10. Anak ke : 4 (Empat) dari 4 bersaudara
11. Jumlah saudara
  - a. 2 abang laki-laki
  - b. 1 kakak perempuan

### Riwayat Pendidikan

12. MIN : MIN 2 Nagan Raya Tahun lulus : 2014
13. MtsN : MtsN 1 Nagan Raya Tahun lulus : 2017
14. MAN : MAN 1 Nagan Raya Tahun lulus : 2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun lulus : 2024
  - a. Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
  - b. Jurusan : Manajemen Dakwah

### Orang Tua/ Wali

18. Nama Ayah : Drs.Husaini
19. Nama Ibu : Nuraidar Y
20. Pekerjaan
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : IRT
21. Alamat Orang Tua
  - a. Kecamatan : Seunagan
  - b. Kabupaten/Kota : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh

Nagan Raya, 28 Mei 2024

Peneliti

Ratna Yati

20040300